

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Intan Izza Afkarina
NIM: 211101010019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Intan Izza Afkarina
NIM: 211101010019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dosen Pembimbing:



Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP: 198108142014112003

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP: 198512042015031002

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP: 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.

2. Nina Hayuningtyas, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.Si.
NIP: 197304242000031005

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar ayat 9).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Bada Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 670

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, keberkahan dan kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir dan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan rasa syukur sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Panutan saya, Bapak Sugeng Riadi. Terimakasih atas dukungannya dalam memperjuangkan masa depan penulis dan selalu memberikan kasih sayang, doa dan ridhonya kepada penulis.
2. Ibu Wiji Riani, terimakasih atas doa, ridho dan dukungan dari beliau, sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
3. Kakak kandung saya, Alvian Riadi. Terimakasih mas atas dukungan dan doa yang telah diberikan. Beliau lelaki hebat yang selalu menjadi garda terdepan bagi penulis.
4. Kakak ipar saya, Kartika Dewi Afitri. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Yang terhormat nenek saya, terimakasih atas doa dan dukungan dari beliau sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
6. Kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu ada bagi penulis untuk menjadi pendengar dari perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan nikmat dan petunjuk-Nya yang tak henti-hentinya diberikan. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sosok yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia. Dengan mengucapkan Hamdalah, skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Jember” dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Keberhasilan ini bisa didapatkan penulis karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima dan memberikan fasilitas untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Erma Fatmawati, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Ibu Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMAN 1 Jember.
9. Teman-teman seperjuangan PAI A1, terimakasih atas segala kebersamaan yang telah dibangun, ilmu yang telah dibagi selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Jember, 2025

Penulis



ABSTRAK

Intan Izza Afkarina, 2025: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan setiap siswa. Karena pelajaran ini dapat membantu dalam membentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran kooperatif dibutuhkan untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ini. Salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Adapun fokus penelitian yang dibahas pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMAN 1 Jember? 2) Bagaimana respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMAN 1 Jember?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jember. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subyek penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis menurut Miles and Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yang pertama melakukan perencanaan: Menentukan kurikulum, menyusun modul ajar tentang materi hakikat mencintai Allah, Khauf, Raja', dan Tawakal serta menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban. Pelaksanaan: Dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, pembagian kartu soal dan jawaban, serta penjelasan aturan permainan. Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai, mempresentasikan hasil pasangan kartu mereka dan guru memberikan penjelasan tambahan. Evaluasi: Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa. 2) Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini baik, siswa mampu terlibat dengan menyimak penjelasan materi oleh guru, mengikuti permainan, mencocokkan kartu dan kerja sama dengan siswa lainnya dengan antusias, jadi siswa terlibat secara aktif. Dengan penerapan model pembelajaran ini mampu diikuti siswa dengan seru dan menyenangkan. Kendala yang dialami adalah kegaduhan siswa pada saat mencari pasangan kartu, kesulitan mengingat materi pada saat permainan, dan masih terdapat siswa yang malu untuk berinteraksi dengan temannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisa Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53

B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	22
4.1	Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Jember.....	58
4.2	Temuan Penelitian	92



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Guru Menyampaikan Materi Pelajaran	68
4.2	Guru membagikan Kartu yang Berisikan Soal dan Jawaban	70
4.3	Kegiatan Mencari Pasangan Kartu.....	72
4.4	Kegiatan Presentasi Pasangan Kartu	74
4.5	Kegiatan Evaluasi	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di negara Indonesia menjadi salah satu yang diutamakan. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting dimiliki bagi setiap manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan maupun teknologi semakin berkembang pesat. Dengan keadaan ini, membuat kita yang memiliki peran sebagai sumber daya manusia untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Dengan munculnya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia.²

Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang senantiasa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab serta demokratis dalam menjadi warga negara.³

Seperti penjelasan di atas, bahwa dengan adanya pendidikan dapat menciptakan pribadi yang senantiasa berkembang, mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan memiliki keterampilan.

² Rizka Dewi Kurnia Sari dan Moch. Bahak Udin, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No. 1 (2022): 2, di akses pada 1 Januari. 2025 <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1206>

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, pasal 3

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbanyak. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat perlu diajarkan apalagi di sekolah menengah atas. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting untuk membentuk nilai religius pada siswa. Apalagi di era modern saat ini dihadapkan dengan banyak tantangan yang menyimpang dari ajaran islam. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan sekedar pelajaran tambahan di sekolah, melainkan memiliki peran penting sebagai landasan nilai dan bekal moral yang akan berguna bagi siswa di masa depan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat memungkinkan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran islam.

Zaman sekarang telah banyak terjadi penyimpangan nilai-nilai moral. Dalam lingkungan mereka perilaku penyimpangan nilai-nilai moral yang sering terjadi yaitu bullying, tawuran, judi, pergaulan bebas dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut sangat mudah mempengaruhi agar mereka melakukannya. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151. Adapun surah Al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an)

dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁴

Maksud dari ayat di atas adalah melalui Pendidikan, seseorang akan diajarkan hal-hal yang sebelumnya belum mereka pahami. Mampu membedakan mana yang hak dan batil. Apabila dikaitkan dengan konteks ini, ayat tersebut bermaksud bahwasannya menyimpang dari ajaran agama merupakan perbuatan yang batil. Seseorang harus bisa membedakan mana perbuatan yang hak dan batil. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi hal yang penting bagi kehidupan, melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, maka seseorang dapat menghindari dari hal-hal yang menyimpang dan kesesatan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak diajarkan dalam lingkungan madrasah saja, tetapi juga melalui sekolah formal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan dalam sekolah formal memiliki banyak kendala. Sering kali kendala yang muncul di lapangan adalah banyaknya siswa yang belum mampu memahami materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik. Perlu diketahui bahwa masih terdapat siswa yang sekolah di lembaga formal kurang mendapatkan pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti di Madrasah. Padahal ini sangat penting bagi mereka, karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sebagai pondasi bagi kehidupan siswa, dan diajarkan mengenai bagaimana bisa menjalankan kehidupan yang sesuai dengan syariat.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Bada Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 31.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keterlibatan aktif antara guru dan siswa menjadi hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori saja, melainkan juga menuntut penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran ini, sebab mereka menganggap membosankan. Padahal, materi yang disampaikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral yang akan mereka butuhkan di kehidupan nyata.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Padahal, jika hanya menggunakan cara ini siswa cenderung mudah bosan dan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan nyaman. Seorang guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan dan kebutuhan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Apabila strategi yang digunakan tidak sesuai, suasana belajar bisa menjadi pasif dan monoton. Maka dari itu, guru perlu benar-benar cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat terlibat secara aktif,

⁵ Rizawati, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Media Infografis". *EDUCATION: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantu Teknologi* 2, No. 1 (Februari 2022): 2 <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.976>

merasa tertarik, dan mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal.⁶

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola pengajaran yang dirancang dan ditampilkan oleh guru secara khas, mulai dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran.⁷ Seorang guru idealnya mampu menguasai beragam model pembelajaran, supaya suasana kelas tidak membosankan bagi siswa. Dengan pendekatan dalam mengajar yang bervariasi, maka proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan tidak hanya dituntut dari guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dari siswa nya. Siswa juga aktif terlibat, baik itu dalam bertanya maupun berpendapat, bahkan siswa juga aktif dalam bekerja sama dengan siswa lainnya. Jika guru dan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, suasana belajar pun menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan membuat proses pembelajaran terasa lebih bermakna. Dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan dapat terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung, maka guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember pada umumnya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Metode ceramah menjadi cara yang paling banyak dipilih oleh guru karena

⁶ Kartika Dewi Afitri, dan Yusni Arni. "Implementasi Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Posiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (Desember 2022), 103

⁷ Andi Sulisto dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 1.

dianggap efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Namun, seiring waktu guru menyadari bahwa hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak akan tercapai. Padahal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting bagi siswa. Karena dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajarkan siswa bagaimana menjalankan hidup sesuai dengan syariat agama.

Menghadapi permasalahan tersebut, guru berupaya menemukan solusi guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Karena setiap siswa memiliki cara belajar yang tidak sama, sehingga guru mencoba berinovasi dengan menggunakan beragam model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai kebutuhan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak sekedar menjadi pendengar, tetapi juga turut terlibat secara aktif dan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Inovasi yang dilakukan oleh guru ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan menggabungkan metode ceramah dan berbagai model pembelajaran, guru berharap bahwa siswa dapat dengan mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, aktif berpartisipasi serta merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangatlah penting bagi guru untuk mengatasi masalah tersebut. Bagaimana siswa itu lebih tertarik dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model pembelajaran bervariasi akan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran menjadi cara atau rencana yang dipakai oleh guru dalam menyusun dan menjalankan kegiatan belajar di kelas. Jadi model pembelajaran ini sebagai panduan yang membantu guru agar proses belajar mengajar berlangsung secara terarah dan efektif. Model pembelajaran dapat membantu guru dalam menyusun langkah-langkah yang perlu diambil agar materi yang disampaikan kepada siswa itu bisa efektif.⁸

Menurut Arden dalam Trianto, Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik itu di kelas maupun dalam pembelajaran berbentuk tutorial.⁹ Sementara itu, Adi menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka berpikir yang menggambarkan langkah-langkah dalam menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan dari dua pendapat di atas bahwa model pembelajaran yaitu sebuah rencana yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸ Rani Sri Wahyuni, *Model-Model Pembelajaran*. (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 2.

⁹ Arden Simeru, *Model-Model Pembelajaran*. (Klaten: Anggota IKAPI, 2023), 2.

¹⁰ Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran*. (NTB: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 2.

Model pembelajaran sangat bervariasi, dan salah satu yang dianggap paling efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini termasuk ke dalam jenis pembelajaran aktif, yang dimana siswa didorong untuk belajar bersama melalui kerja kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini membuat siswa saling membutuhkan dan terlibat satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi selama proses pembelajaran semua terlibat aktif, tidak hanya guru saja, tetapi siswa dengan siswa lainnya juga.¹¹

Model pembelajaran kooperatif sangat bervariasi, salah satunya adalah tipe *make a match*. Dalam model ini, siswa diajak untuk saling bertukar pasangan sebagai bagian dari proses belajar. Model ini memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama dengan berinteraksi langsung dengan teman sekelasnya.¹²

Menurut hasil penelitian dari Dewa Nyoman, model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk mendorong peningkatan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam ranah kognitif. Model ini mengajak siswa untuk mengingat materi pelajaran dengan cara yang berbeda dan lebih menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi efektif.¹³

Sementara itu, Agustina Citra Pertiwi dalam penelitiannya mengungkapkan

¹¹ Laila Rahima, dkk. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungai Puar". *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, No. 2 (April 2023): 3. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.217>

¹² Mukhtar B Panjaitan, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2024), 17.

¹³ Dewa Nyoman Suprpta. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa". *Journal of Education Action Research* 4, No. 3 (2020): 3.

bahwa model pembelajaran *make a match* ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan dari dua pendapat di atas bahwa model pembelajaran tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dimana mampu menciptakan proses belajar mengajar aktif, menyenangkan, dan memperlancar proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi seperti ini sangatlah membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga materi pelajaran pun menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sman 1 Jember”**

¹⁴ Agustina Citra Pertiwi, “Penggunaan Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat” (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020), 5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana respon siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti menganalisa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

b. Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan para guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, agar dapat membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

d. Bagi SMAN 1 Jember

Penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini bagi kampus sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan riset dan penerapan pembelajaran kooperatif yang menarik untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, terdapat beberapa istilah-istilah penting yang harus diperjelas untuk mempermudah memahaminya, di antaranya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ini yang dimaksud peneliti yaitu model pembelajaran aktif untuk mengajak siswa lebih banyak belajar melalui kerja sama dengan siswa lainnya. Dengan model pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh materi dari guru, tetapi juga dapat saling berbagi pengetahuan dengan teman sekelasnya. Pendekatan ini mendorong interaksi antar siswa dan membangun semangat kerja sama dalam menyelesaikan tugas, memecahkan masalah dan mencari jawaban. Model pembelajaran ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

2. *Make A Match*

Make a match merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam tim guna menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan, sesuai dengan tujuan bersama. Konsep dasarnya menyerupai permainan kartu, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok yang memegang kartu pertanyaan dan kelompok yang memegang kartu jawaban. Setiap siswa kemudian harus mencari pasangan kartu yang sesuai dalam waktu yang telah ditentukan, yang menarik model ini mendorong seluruh siswa untuk aktif terlibat, bukan hanya beberapa orang saja. Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya dengan cepat, maka akan mendapatkan penghargaan dari guru sebagai bentuk apresiasi.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mengajarkan ajaran Islam. Dalam pendidikan ini siswa diajarkan mengenai ibadah, akhlak dan hukum-hukum sesuai dengan syariat sehingga dalam menjalani kehidupan sesuai yang agama ajarkan. Sedangkan Budi Pekerti yaitu siswa diajarkan untuk mengetahui nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua Pendidikan ini sangat melengkapi, di mana Pendidikan Agama Islam mengajarkan mengenai aspek keimanan dan ibadah, sementara budi pekerti mengenai bagaimana siswa itu bersikap baik dalam lingkungan sosial.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disini pastinya tidak lupa dengan mempelajari bagaimana menjalani hidup sesuai dengan perintah Allah Swt. Meyakini dan percaya kepada Allah Swt merupakan suatu kebenaran yang perlu dijalani.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab satu memaparkan pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua ini memaparkan kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga ini memaparkan metode penelitian. Pada bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat ini memaparkan penyajian data dan analisis. Pada bab ini membahas gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima yaitu penutup yang memaparkan penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Pada akhir bab ini juga

dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dilakukan. Seluruh temuan tersebut dirangkum secara singkat, baik yang berasal dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Izzatun Nafsiyah (2021) dengan judul “Implementasi Metode *Make A Match* untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya menggunakan fenomenologi melalui teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode *make a match* dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurus Islam Klanting Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021 memperoleh hasil bahwa 1) Dalam tahap perencanaan, guru

menyiapkan RPP, memberikan motivasi kepada siswa, menyiapkan materi pelajaran, media yang dibutuhkan, serta kartu-kartu kata dan petunjuk. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian membagikannya melalui grup Whatsapp. Selanjutnya siswa diminta untuk mempraktikannya kembali dan merekam hasilnya untuk dikirimkan kepada guru. 3) Dalam tahap evaluasi, setiap akhir pekan atau hari sabtu siswa datang ke rumah guru untuk menyerahkan tugas-tugas mereka, mencocokkan kata-kata, membaca kembali buku yang telah dipelajari, dan bersama-sama memulai aktivitas *make a match* sebagaimana dilakukan saat pembelajaran daring.¹⁵

2. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Awaliah (2022) dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, melalui teknik pbservasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum Tindakan

¹⁵ Izzatun Nafsiyah, “Implementasi Metode *Make A Match* untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2024), 114.

perbaikan dilakukan, tingkat kerja sama siswa hanya mencapai 41% yang termasuk dalam kategori kurang. Setelah model pembelajaran *make a match* diterapkan, pada siklus I pertemuan pertama, persentasenya meningkat menjadi 60%, dan naik lagi menjadi 75% di pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga, naik menjadi 82%, dan pada pertemuan keempat mencapai 90%, yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran tema kewajiban dan hakku di kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.¹⁶

3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Muflihatul Kamilah (2023) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VII MTS Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023” Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas VII MTS

¹⁶ Siti Awaliah, “Penerapan Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 79.

Raden Fath Puger tahun ajaran 2022/2023 memperoleh: 1) Tahap perencanaan meliputi: (a) Perumusan tujuan metode pembelajaran *make a match* mempunyai dua tujuan yakni mengembangkan keterampilan kognitif. Tujuan lain dari metode ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa dan mendorong kolaborasi dalam diskusi materi. (b) Pemilihan materi ajar difokuskan pada topik mengenai kondisi masyarakat Madinah sebelum datangnya Islam. (c) Persiapan metode dilakukan dengan menyiapkan 4 komponen utama, mengukur, memotong, dan menuliskan pertanyaan dan jawaban pada kartu. 2) Tahap pelaksanaan metode *make a match* terdiri dari tiga bagian (a) Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam pembuka, doa bersama. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, yakni kondisi Masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam, untuk membangun konteks dan kesiapan mental siswa. (b) Kegiatan inti, dimulai dengan persiapan. Guru menyiapkan kartu yang berisi soal di satu sisi dan jawaban di sisi lainnya. kartu-kartu tersebut kemudian dibagikan kepada siswa secara acak. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai, yaitu pasangan antara soal dan jawabannya. Aktivitas ini dilakukan dalam suasana menyenangkan dan kompeten. Setiap pasangan yang berhasil menemukan kecocokan akan mendapatkan poin. Proses ini dapat diulang beberapa kali dengan mengocok kartu agar siswa mendapatkan pasangan yang berbeda pada setiap putaran. Setelah setiap putaran, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai jawaban yang

ditemukan, memperkuat pemahaman materi. (c) Kegiatan penutup dilakukan dengan sesi tanya jawab mengenai isi materi dan metode pembelajaran, pemberian tugas rangkuman, ditutup dengan doa dan salam.

3) Dalam evaluasi penerapan metode *make a match* penilaian dilakukan melalui aspek kognitif, yaitu melihat singkat pengetahuan siswa melalui hasil ulangan harian yang nilainya melebihi KKM. Sementara dari aspek keaktifan, dinilai dari keikutsertaan siswa selama sesi tanya jawab berlangsung.¹⁷

4. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Anggita Devi Saviera Maharani (2024) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah”. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menggunakan media *wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Darus Sholah tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun hasil yang diperoleh meliputi tiga tahapan yaitu: 1)

¹⁷ Siti Muflihatul Kamilah, “Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VII MTS Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 87.

Tahap perencanaan, memiliki tiga komponen utama yang disiapkan, yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, dan materi ajar yang difokuskan pada tema Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru.

2) Pelaksanaan, kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan menyampaikan ringkasan materi mengenai topik yang telah ditentukan. Setelah itu guru membagikan kartu kepada siswa sebagai bagian dari penerapan *make a match*. Di bagian penutup, guru memberikan waktu bagi siswa yang ingin bertanya, membagikan soal latihan, dan mengakhiri kegiatan dengan doa bersama. 3) Tahap evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif yaitu guru akan memberikan tes tertulis sebagai bentuk penilaian akhir untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.¹⁸

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nuril Ilma Munfida (2024) dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember”. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *Nonequivalent control group posstest design* yang merupakan *Quasi Experimental* melalui teknik tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil

¹⁸ Putri Anggita Devi Saviera, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Menggunakan Media Wordwall dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 123.

belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanpa menggunakan model cooperative learning tipe *make a match* berada pada nilai rata-rata 75,56. Sementara itu, setelah menggunakan model cooperative learning tipe *make a match*, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,85. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3023 > 1,690924$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* terbukti memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember.¹⁹

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Izzatun Nafsiyah dengan judul “Implementasi Metode <i>Make A Match</i> untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan <i>make a match</i>	1. Penelitian terdahulu <i>make a match</i> digunakan pada saat pandemi covid, sedangkan penelitian ini tidak 2. Penelitian terdahulu <i>make a match</i> dilakukan dalam pembelajaran

¹⁹ Nuril Ilma Munfida, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 81.

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021		Tematik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Siti Awaliah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menerapkan model tipe <i>make a match</i>	1. Penelitian terdahulu dalam penelitiannya menggunakan penelitian Tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penelitian terdahulu dalam penelitiannya dilakukan di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas
3	Siti Muflihatul Kamilah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Mata Pelajaran	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan <i>make a match</i>	1. Penelitian terdahulu <i>make a match</i> fokus untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini tidak 2. Penelitian

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	SKI pada Siswa Kelas VII MTS Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023		terdahulu <i>make a match</i> ini diterapkan pada mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4	Putri Anggia Devi Saviera Maharani dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Menggunakan Media <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Datus Sholah”	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Penelitian terdahulu dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> menggunakan media wordwall, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan 2. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian ini tidak 3. Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA
5	Nuril Ilma	1. Penelitian	1. Penelitian

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Munfida dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember”	terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	terdahulu lebih kepada pengaruh <i>make a match</i> , sedangkan penelitian ini kepada penerapan 2. Penelitian terdahulu dalam penelitiannya dilaksanakan pada lembaga SMP Negeri 1 Jember, sedangkan penelitian dalam penelitian yang dilakukan dilaksanakan di SMAN 1 Jember

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk sebuah kelompok belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa lebih banyak membentuk kelompok dengan siswa lainnya. Jadi dalam pembelajaran ini yang lebih diutamakan adalah interaksi aktif siswa yaitu melalui kerja sama atau kelompok.

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata, yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* memiliki arti kerja sama, sedangkan *Learning* berarti belajar. Jadi, pembelajaran kooperatif ini kegiatan belajar yang melalui kerja sama. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membentuk komunitas belajar atau kelompok belajar. Selama proses kerja sama, pastinya melibatkan diskusi dan pertukaran ide atau pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah, dan individu atau kelompok yang tidak tahu apa-apa memperoleh pengetahuan. Dalam pembelajaran kooperatif, kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama dan saling membantu dalam suatu tugas yang struktur, yang di mana keberhasilan tugas tersebut sangat bergantung pada partisipasi masing-masing anggota kelompok itu sendiri.²⁰

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa landasan teori yang menjadi acuan. Beberapa teori utama yang mendasari pendekatan ini antara lain yaitu: Teori Konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, serta Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Ketiga tokoh ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan bagaimana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar secara aktif.

²⁰ Aprido B. Simamora, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI Jawa Barat, 2024), 1-2.

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan pada peran aktif siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Lingkungan pembelajaran pada teori ini menekankan keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu memberikan respon dengan cara menyimak guru ketika memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dalam tugas kelompok, jadi tidak hanya guru mentransfer pengetahuan saja, tetapi mengajak siswa untuk menjadi pembuat pengetahuan mereka sendiri yang memiliki dampak positif jangka panjang pada pemahaman dan keterampilan mereka.²¹

Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam konteks sosial. Individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baru dengan mengamati tindakan orang lain. Dalam teori ini, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan mengamati lingkungan sosial di sekitarnya serta adanya interaksi dengan orang lain.²²

Jadi dari paparan di atas dan didukung oleh beberapa teori, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini berfokus

²¹ Wahyu Setiawan, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Ponorogo: Wadegroup.id, 2024), 78-80.

²² Sisni Warini, Yasnita dan Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran". *ANTHOR Education and Learning Journal* 2, No. 4 (2023): 2. [10.31004/anthor.v2i4.181](https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181)

pada siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, melalui pembelajaran dalam membentuk kelompok belajar untuk mencapai tujuan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu harus memahami bagaimana langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran tersebut. Menurut Sani dalam penelitian Zuriatun Hasanah berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif:

- 1) Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus memberikan motivasi kepada siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi.
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada siswa melalui praktek atau melalui bahan bacaan.
- 3) Langkah selanjutnya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif. Pada tahap ini, guru memberikan arahan mengenai cara membentuk kelompok serta membimbing setiap kelompok agar dapat bekerja secara efektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Guru berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses kerja kelompok, dengan mendorong mereka untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 5) Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menilai hasil kerja kelompok atau meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.²³

Pastinya langkah-langkah dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif ini memiliki berbagai pendapat, berikut pendapat lain mengenai langkah-langkah tersebut:

- 1) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan juga mempersiapkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menyajikan informasi kepada siswa.
- 3) Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membantu kerja kelompok dan pembelajaran.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 6) Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa.²⁴

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif menurut Anita Lie:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dengan memilih konsep atau topik yang sesuai untuk sesi review.

²³ Zuriatun Hasanah, dan Ahmad Shofiul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (April 2021): 6. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

²⁴ Salamun, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023), 33.

- 2) Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama.
- 3) Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk memahami dan menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri.
- 4) Setiap siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok untuk saling berdiskusi.
- 5) Setiap pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membagikan hasil kerjanya.²⁵

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut adalah beberapa keunggulan dari model ini:

- 1) Memudahkan siswa untuk melakukan penyesuaian sosial terhadap siswa lainnya.
- 2) Menumbuhkan suasana kegembiraan.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Menghilangkan sikap yang lebih mementingkan diri sendiri atau egois
- 5) Mampu meningkatkan rasa percaya kepada orang lain
- 6) Meningkatkan motivasi belajar

²⁵ Agus Purnomo, dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*. (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 51-52.

- 7) Menghilangkan sifat dari seseorang yang merasa terasingkan dan kesendirian
- 8) Dapat memperkuat sensitivitas dan menumbuhkan empati terhadap sesama.

Setiap ada keunggulan pastinya juga terdapat kelemahan.

Berikut kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif:

- 1) Seorang guru dituntut untuk merancang pembelajaran secara mendalam, yang memerlukan investasi waktu, tenaga, dan pemikiran yang tidak sedikit.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, diperlukan dukungan fasilitas, peralatan, dan dana yang memadai serta tersedia.
- 3) Selama diskusi kelompok, sering terjadi pembahasan topik yang meluas, mengakibatkan beberapa hal tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, sering kali satu siswa mendominasi pembicaraan, sehingga anggota lain cenderung tidak aktif berpartisipasi.²⁶

Terdapat pendapat lain yang menjelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan dalam Model Pembelajaran Kooperatif ini, sebagai berikut. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif:

²⁶ Putri Anggita Devi Saviera, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Menggunakan Media Wordwall dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 32-33.

- 1) Mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam memperluas wawasan, membentuk sikap positif, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai pendapat.
- 2) Dapat membina dan melatih sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Dapat membantu siswa dalam menggali dan mengoptimalkan berbagai bakat serta kemampuan yang mereka miliki.
- 4) Dapat melatih siswa untuk saling kerja sama, karena bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi juga tuntuan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.
- 5) Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi teman-temannya melalui metode tutor sebaya.
- 6) Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif:

- 1) Akan mengakibatkan kekacauan kelas
- 2) Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka.
- 3) Siswa yang kurang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang pandai
- 4) Ada perasaan was-was pada anggota kelompok²⁷

2. Model *Make A Match*

a. Pengertian Model *Make A Match*

Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan yaitu salah satu jenis model yang mengajak siswa belajar sembari bermain kartu. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok pemegang kartu jawaban. Tugas siswa adalah menemukan pasangan kartu yang sesuai dalam waktu yang telah ditentukan. Apabila siswa berhasil menemukan pasangan yang benar dengan cepat, maka akan diberikan penghargaan oleh guru. Sebaliknya, jika pasangan yang ditemukan tidak sesuai, maka akan diberikan sanksi sebagai bentuk konsekuensi.

Model *make a match* menggunakan teknik permainan yang menyenangkan, sehingga tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar, tetapi juga meningkatkan semangat dan mengurangi

²⁷ Lazim N, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, No. 2, (2017): 3-4.

kebosanan siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama jika penjelasan berasal dari teman sebaya. Fokus utama dalam model ini adalah interaksi antar siswa, di mana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk saling berinteraksi dan bersaing dalam permainan yang telah disiapkan oleh guru. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *make a match* ini mampu mengajak siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan mencari kartu pertanyaan yang sesuai dengan jawaban melalui game atau permainan kartu pasangan.

b. Langkah-langkah Model *Make A Match*

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru membentuk siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A (kelompok pertanyaan) dan kelompok B (kelompok jawaban).
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa sesuai dengan bagiannya.
- 4) Guru menyampaikan tata cara dan peraturan dalam pembelajaran *make a match* ini.

²⁸ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 113.

- 5) Guru meminta siswa untuk saling mencari pasangan kartunya, tidak hanya kelompok A saja, tetapi kelompok B juga ikut mencarinya tidak hanya menunggu dari kelompok A.
- 6) Ketika waktu yang telah ditentukan telah berakhir, guru akan memberi tahu siswa bahwa waktu telah habis. Siswa yang belum berhasil menemukan pasangan diminta untuk berdiri atau berkumpul secara terpisah dari siswa lainnya.
- 7) Guru kemudian meminta pasangan siswa yang telah menemukan kartu yang cocok untuk mempresentasikan hasil pencocokan mereka di depan kelas. Sementara itu, siswa lain diminta untuk menyimak dan memberikan tanggapan apakah pasangan kartu tersebut sudah tepat atau belum.
- 8) Setelah presentasi selesai, guru memberikan penjelasan tentang kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban pada kartu yang telah dipasangkan. Jika pasangan kartu sesuai atau benar, maka siswa tersebut akan mendapat penghargaan dari guru sebagai bentuk apresiasi.²⁹

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* menurut Shoimin dalam penelitian Nisrohah dan Husni sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu jawaban.
- 2) Masing-masing siswa mendapatkan satu jenis kartu

²⁹ Mukhtar B. Panjaitan, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI Jawa Barat), 2024, 20-21.

- 3) Setiap siswa berpikir mengenai soal atau jawaban kartu yang sudah dipegang.
- 4) Setiap siswa yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu maksimum, maka diberikan poin.
- 5) Apabila telah selesai satu sesi, maka dilakukan pengocokan kartu lagi supaya setiap siswa memperoleh kartu yang tidak sama dari kartu di sesi satu.
- 6) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran³⁰

c. Keunggulan dan Kelemahan Model *Make A Match*

Model *make a match* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan model *make a match* sebagai berikut:

- 1) Model *make a match* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa baik itu secara kognitif maupun secara fisik.
- 2) Model *make a match* ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, karena ada unsur permainan.
- 3) Pembelajaran menggunakan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 4) Dengan model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berani tampil presentasi.
- 5) Kedisiplinan siswa untuk menghargai waktu perlu dilatih, model *make a match* ini dapat melatih siswa untuk itu.

³⁰ Nisrohah Neni Riyanti, dan Hisni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS". *JPGSD* 6, No. 4, (2018): 3.

Setelah ada keunggulan dari model *make a match*, pastinya juga memiliki kelemahan, berikut kelemahan dari model *make a match*:

- 1) Dengan menggunakan model ini, akan banyak membuang waktu jika strategi tidak dipersiapkan dengan baik.
- 2) Ketika pertama kali dalam menerapkan model *make a match* ini, banyak siswa yang malu jika berpasangan dengan lawan jenis.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa, maka akan banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika presentasi berpasangan.
- 4) Guru ketika memberi hukuman kepada siswa yang tidak mendapat pasangan atau pasangan kartunya tidak benar harus berhati-hati dan bijaksana.
- 5) Model *make a match* ini tidak direkomendasikan untuk digunakan terus menerus, karena dapat menjadikan siswa bosan.³¹

Terdapat pendapat lain mengenai keunggulan dan kelemahan dalam model pembelajaran *make a match* ini, diantaranya sebagai berikut. Keunggulan model pembelajaran *make a match*:

- 1) Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

³¹ Kartika Dewi Afritri, "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alama Materi Adaptasi Lingkungan Pada Hewan Di SD Negeri 2 Karangmulyo Tahun Pelajaran 2022/2023". (Laporan PKP: Universitas Terbuka, 2022), 11.

- 2) Penyampaian materi melalui model ini menjadi lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Model ini juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.
- 4) Proses pembelajaran akan tumbuh suasana kegembiraan.
- 5) Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis
- 6) Muncul dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.³²

Kelemahan model pembelajaran *make a match*:

- 1) Kegiatan pembelajaran ini membutuhkan pendampingan langsung dari guru agar dapat berjalan dengan baik.
- 2) Guru juga harus menyiapkan perlengkapan dan media pembelajaran yang sesuai dan memadai untuk mendukung jalannya kegiatan.
- 3) Karena proses pembelajaran ini cenderung memakan waktu lebih lama, maka pengelolaan waktu perlu diperhatikan agar siswa tetap fokus dan tidak terlalu larut dalam suasana bermain.³³

³² Sri Narti, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Make A Match* Pada Materi Ajar Nama Malaikat dan Tugas-Tugasnya". *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* 6, No. 2, (2016): 25.

³³ Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary Dalam Memahami Descriptive Text Dengan Make A Match Bermedia Tumar*. (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 65.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran tambahan yang perlu diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini sebagai bentuk usaha dalam membentuk siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Allah Swt, mengamalkan ajarannya, menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya. Pendidikan Agama Islam ini penting bagi siswa, karena sebagai pedoman dan bekal di masa depan bagi mereka. Pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajara agama.

Dalam Pendidikan Agama Islam, pastinya siswa juga mempelajari bagaimana menjalani hidup itu sesuai dengan perintah Allah Swt. Hidup dengan menjalankan mana yang haq dan menjauhi mana yang bathil. Sebagai umat Islam sudah seharusnya memiliki cinta kepada yang menciptakan. Percaya dan yakin bahwa Allah Swt adalah Tuhan seluruh alam ini merupakan perkara yang haq. Haq artinya yaitu kebenaran, jadi mencintai Allah Swt, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt menjadi perkara yang haq tau perkara yang benar.

Sedangkan Budi Pekerti yaitu suatu bentuk tingkah laku dan akhlak seseorang. Budi Pekerti bisa diartikan juga sebagai moralitas. Moralitas disini memiliki arti seperti sopan santun, perilaku dan adat istiadat. Budi Pekerti diajarkan di sekolah yaitu untuk membentuk dan

memperbaiki tingkah laku pada siswa. Siswa diajarkan bagaimana sopan santun kepada yang lebih tua, baik itu kepada orang tua, guru ataupun orang lain. Dapat disimpulkan Budi Pekerti ini dapat mengidentifikasi perilaku yang positif yang diharapkan mampu mewujudkan perbuatan, perkataan, sikap, kepribadian siswa yang baik³⁴

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti menjadi mata pelajaran yang penting bagi siswa. Tidak hanya membentuk nilai religius pada siswa saja, tetapi juga membentuk sikap atau perilaku siswa menjadi lebih baik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dua hal yang perlu dikaitkan dalam pembelajaran. Masing-masing memiliki arti yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mencapai kesuksesan di dunia, tetapi juga berusaha meraih kebahagiaan dan kesempurnaan hidup di akhirat. Tujuan tersebut dicapai melalui proses penghayatan, keyakinan, serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi Islam yang utuh dan senantiasa mengabdikan diri hanya kepada Allah Swt.³⁵

³⁴ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madsrah Aliyah Palapa Nusantara". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. ,2 (Agusutus 2020): 11.

³⁵ Dino Yudia Permana, dan Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah". *Social Science Academic*. Vol. 1 No. 2 (2023), 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah serangkaian langkah yang sistematis dalam mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menyajikan pemahaman yang relevan dengan tujuan penelitian.³⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian atau keadaan yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang obyek atau subyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi serta obyek penelitian ini yaitu di SMAN 1 Jember, yang terletak di Jl. Letjen Pajaitan No. 55 Jember, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini untuk dilakukan penelitian yaitu di sekolah SMAN 1 Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peneliti tertarik bahwasannya SMAN 1 Jember yang dikenal dengan sekolah favorit di jember, yang senantiasa berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, CV, 2019), 2.

dan memberikan yang terbaik bagi siswa. Sekolah senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif dan menyenangkan. Untuk itu sekolah berusaha memberikan pembelajaran yang aktif dan efektif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Apalagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Mata Pelajaran ini senantiasa memberikan pengetahuan tidak hanya teori saja tetapi juga prakteknya yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Mengingat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangat penting sebagai pedoman hidup bagi siswa. Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini menyampaikan materi melalui berbagai model yang bervariasi salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yang dimana dengan menerapkan model ini sangat membantu guru dalam mengajar dan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat saat proses belajar mengajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subyek dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut mencakup individu yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman langsung mengenai apa yang peneliti harapkan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam.³⁷

³⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 80.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu karena peneliti membutuhkan sumber data dari informan atau narasumber yang lebih tahu dan lebih paham sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Sehingga informasi yang didapat hasilnya menjadi lebih relevan. Adapun subyek penelitian pada penelitian ini yaitu informan atau pihak-pihak yang berkaitan dalam kegiatan yang diangkat oleh peneliti ini. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMAN 1 Jember, Bapak Suryadi S.Pd, M.Pd., untuk mencari data mengenai bagaimana pembelajaran di lingkungan sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, Bapak Abdul Karim Amrulloh S.Pd., M.Pd., untuk mencari data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, respon siswa dan kendala yang dihadapi.
3. Perwakilan siswa dari kelas X dipilih oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk mencari data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, respon dalam pelaksanaannya dan kesulitan yang dihadapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setiap teknik akan diuraikan secara rinci mengenai jenis data yang diperoleh melalui penerapannya. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan sumber paling awal dari pengetahuan seseorang, pemahaman mengenai kehidupan sehari-hari yang memiliki kegunaan sebagai alat bagi ilmu sosial sebelum mengambil tindakan yang didasarkan dengan data.³⁸ Jenis observasi yang dipakai untuk penelitian ini yaitu jenis observasi non partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian tetapi hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini jenis observasi non partisipatif digolongkan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.³⁹ Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti mengamati kemudian mencatat apa yang telah di dapat dalam pengumpulan data melalui observasi dengan field note (catatan lapangan) dan check list.

Dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti memperoleh data untuk mengetahui:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember.
- b. Bagaimana respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember.

³⁸ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI, 2023), 152.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang. Satu orang berperan sebagai pemberi pertanyaan dan orang lain memberi jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁴⁰ Dalam hal ini terdapat beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semiterstruktur, yang memberikan fleksibilitas lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara mendalam, dengan meminta pendapat dan ide dari narasumber. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan.⁴¹

Dalam pengumpulan data, dilakukan wawancara dengan beberapa subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X serta perwakilan siswa kelas X. Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui data mengenai pembelajaran di lingkungan sekolah. Sedangkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X serta perwakilan siswa kelas X untuk mengetahui data mengenai penerapan model kooperatif tipe *make a match* dan respon siswa dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

⁴⁰ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, 304.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 305.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti membutuhkan alat yang digunakan selama proses wawancara sebagai berikut:

- a. Handphone, sebagai alat perekam suara mengenai percakapan dan memotret peneliti pada saat melakukan percakapan dengan narasumber.
- b. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber.

Pengumpulan data dengan wawancara ini lebih di fokuskan untuk mengetahui data mengenai:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember.
 - b. Bagaimana respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan ataupun gambar dari seseorang. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian.⁴² Dokumentasi dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat data yang

⁴² Sugiyono, 314.

diperoleh melalui observasi dan wawancara. Keberadaan dokumentasi ini dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini memperoleh data sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember.
- b. Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Tahap ini melibatkan pengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, merinci informasi menjadi bagian-bagian kecil, menggabungkan informasi untuk membentuk pemahaman, menyusun data dalam pola tertentu, menentukan informasi yang relevan dan penting, serta menarik kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi peneliti maupun pembaca lainnya.⁴³

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

penelitian ini yaitu Model Miles and Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan data.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses penyaringan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan untuk menyoroti aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan. Mengingat jumlah data yang besar, peneliti perlu melakukan pencatatan dan seleksi secara cermat dan sistematis. Data yang dipilih adalah informasi yang terkumpul melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data yang telah disaring disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat, diagram atau hubungan antar kategori.⁴⁵ Penyajian data ini sering kali dilakukan melalui teks naratif, yang memungkinkan peneliti untuk menyampaikan informasi secara deskriptif dan mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Setelah reduksi data dan penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam proses pengumpulan data

⁴⁴ Sugiyono, 323.

⁴⁵ Sugiyono, 325.

selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁴⁶

Selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu proses untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara meninjau kembali hasil wawancara antara peneliti dan narasumber, serta mencocokkannya dengan transkrip tertulis yang telah disusun oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan konsep validitas dan reliabilitas, namun disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang berlaku dalam pendekatan tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan penerapan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, menentukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan apakah sudah benar adanya atau berbeda.⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data.

⁴⁶ Sugiyono, 329.

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 124.

Dalam penelitian ini, sumber data nya yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan perwakilan siswa kelas X sebanyak empat orang. Data yang diperoleh dari guru memberikan perspektif mengenai bagaimana penerapan model *make a match* di kelas, tantangan yang dihadapi dalam penerapan, dan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* ini. Sedangkan data dari siswa memberikan pandangan mengenai penerapan model pembelajaran tersebut, respon mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan, sejauh mana mereka berpartisipasi dan memahami materi pelajaran serta kesulitan yang dihadapi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif, dengan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan keunikan dari masing-masing sumber. Proses ini berbeda dengan pendekatan dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan hasil, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data.⁴⁸

Data yang telah didapat mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dari sumber guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian di *cross check* kan dengan sumber yang berbeda dari perwakilan siswa kelas X.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui satu sumber yang

⁴⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisi)*. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 414.

sama, namun menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Sumber data disini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan perwakilan siswa kelas X. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara, kemudian di cek kembali melalui observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada bagian ini, peneliti menetapkan beberapa hal mulai dari judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian

b. Memilih Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti memilih lokasi yang digunakan sebagai penelitian yaitu di SMAN 1 Jember

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu harus membuat surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah di SMAN 1 Jember

d. Menentukan informan

Pada bagian ini peneliti menentukan informan atau narasumber yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Jember, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan siswa kelas X.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di SMAN 1 Jember
- b. Peneliti melakukan observasi ke lapangan
- c. Peneliti menggali informasi kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan atau narasumber
- d. Peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Tahap Akhir penelitian di Lapangan

Pada bagian ini, peneliti mulai menyusun data yang telah didapatkan dari informan yang ditentukan pada lokasi penelitian. Kemudian peneliti menarik kesimpulan serta membuat kritik dan saran. Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikannya dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sesuai dengan buku karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab IV ini peneliti memberikan penjelasan mengenai suatu gambaran obyek penelitian yang diteliti yaitu di SMAN 1 Jember tepatnya di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Jember

SMAN 1 Jember sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Jember, yang berdiri pada tahun 1953. SMAN 1 Jember menjadi lembaga sekolah pertama yang didirikan dari semangat gotong royong Masyarakat Jember. Pada waktu itu lembaga pendidikan di jember sangat terbatas khususnya SMA Negeri, hanya ada di kota-kota besar saja. Kabupaten Jember termasuk yang belum memiliki SMA Negeri. Bupati jember pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Sudjarwo, yang dikenal sebagai orang yang memiliki komitmen tinggi dan perhatian besar terhadap Pendidikan, menginginkan agar Kabupaten Jember didirikan SMA Negeri.

Pada tahun 1953 didirikanlah SMA Negeri Jember dengan kondisi yang serba darurat. SMA Negeri Jember pada waktu itu belum memiliki gedung sendiri dan menempati SD Negeri Kepatihan selama satu tahun. Selama satu itu tenaga pengajar diambil dari berbagai daerah dan kalangan seperti Bondowoso dan Malang, PJK, PERHUTANI. SMA Negeri yang baru tersebut bekerja sama dengan

SMA Katholik yang telah berdiri terlebih dahulu, jadi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sering dilakukan penggabungan. Masyarakat dalam menyambut kehadiran SMA Negeri saat antusias sekali, dengan demikian Bupati Jember selaku Bapak Sudjarwo menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan gedung SMA Negeri ini dengan cara mengumpulkan botol kosong yang kemudian nantinya akan dijual untuk biaya pembangunannya.

Pada tahun kedua (1954) telah berdiri dua gedung dengan delapan ruang kelas, satu ruang untuk kantor Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha, 7 ruang lainnya untuk belajar. Pada tahun itu juga telah membuka dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Pada tahun 1978 kemudian berdiri SMA Negeri kedua di Jember. Dengan adanya SMA Negeri baru ini, nama SMA Negeri Jember berubah menjadi SMAN 1 Jember dan SMAN 2 Jember. Dalam perjalanan yang kurang lebih setengah abad ini, SMAN Negeri 1 Jember ini tetap memiliki ruang tersendiri di hati masyarakat Jember karena mutu Pendidikan yang baik dan prestasi yang membanggakan. Hingga saat ini siswa dan siswi SMAN Negeri 1 Jember mencapai 1166.⁴⁹

2. Profil SMAN 1 Jember

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember
- 2) NPSN : 20523844
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA

⁴⁹ SMAN 1 Jember, "Sejarah berdirinya SMAN 1 Jember", 17 April 2025.

- 4) Status Sekolah : Sekolah Rujukan Nasional
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Letjen Panjaitan No. 55
- 6) Kecamatan : Sumbersari
- 7) Kelurahan : Sumbersari
- 8) Kabupaten : Jember
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Kode Pos : 68121
- 11) Telepon : 0331338586
- 12) Tanggal Pendirian : 1953
- 13) Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah⁵⁰

3. Visi dan Misi SMAN 1 Jember

Visi dan Misi SMAN 1 Jember ini peneliti dapatkan dalam penelitian melalui dokumentasi. SMAN 1 Jember dalam melaksanakan pembelajaran memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi SMAN 1 Jember

Terwujudnya Lulusan yang Berkarakter, Religius dan Kompetitif

Dengan Indikator Visi:

- 1) Beriman dan Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia
- 2) Bhinneka Tunggal Ika
- 3) Kemandirian

⁵⁰ SMAN 1 Jember, Profil SMAN 1 Jember, 17 April 2025.

- 4) Memiliki budaya gotong royong
- 5) Kreatif dan inovatif, Kolaboratif dan Komunikatif
- 6) Menguasai pengetahuan dan teknologi
- 7) Menjuarai lomba akademik dan non akademik di Tingkat Nasional dan Internasional

b. Misi SMAN 1 Jember

- 1) Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, sholat berjamaah, sepenuh hati, jujur, dan bertanggung jawab.
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka Tunggal Ika) Cinta tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan).
- 3) Membangun jika kemandirian (tidak bergantung orang lain, memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat).
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong; (saling menghargai dan menghormati musyawarah untuk mufakat, bekerja sama, dan tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti deskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan).

- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis; logis dan rasional (mengenal masalah, melakukan observasi, berpikir dedukasi-induksi, mengenal asumsi, menganalisa data, menyusun kesimpulan).
- 6) Kreatif dan inovatif (imajinatif, menyukai tantangan, adaptif), kolaboratif, komunikatif berbasis School Research,
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21.
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di Tingkat Nasional dan Internasional.
- 9) Menerapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.
- 10) Menerapkan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester (SKS) untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai bakat, minat, dan kecepatan belajar peserta didik yang beragam.
- 11) Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui pendekatan saintifik berbasis teknologi informatika learning management system (LMS)

12) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel melalui teknologi informasi terpadu (E-management).

13) Menerapkan sistem penilaian autentik berbasis komputer secara online.⁵¹

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jember

- 
- a. Kepala Sekolah : Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.
 - b. Waka Kurikulum : Heri Tri Sutanto, S.Pd.
 - c. Waka Humas : Lilik Kristiani, S.Pd.
 - d. Waka Kesiswaan : Aniek Susi Rahayu, S.Pd.
 - e. Waka Sarpras : Luluk M. Candra TS, S.Pd.
 - f. Koordinator Tata Usaha : Eko Joko Setiawan, S.Sos.
 - g. Koordinator Guru BK : Tia Wahyu Lestari, S.Psi., S.Pd

5. Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Jember

Tabel 4. 1
Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Jember

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	Abdul Karim Amrulloh, S.Pd.	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
2	Achmad Sundoro	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
3	Adhana Fathoniah, S.Pd.	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
4	Agus Adi Purnomo	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
5	Dra. Ainul Fikriyah	PPPK	Guru
6	Aji Nugroho, S.Pd.	PNS	Guru

⁵¹ SMAN 1 Jember, Visi dan Misi SMAN 1 Jember, 17 April 2025.

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
7	Alfiah, S.Pd.	PNS	Guru
8	Alfianita Imansari, S.Pd., M.Pd.	PPPK	Guru
9	Ali Hasan, S.Pd., S.H.	PPPK	Guru
10	Ana Forestin, S.Pd	PNS	Guru
11	Anggres Santo Maywanda	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
12	Aniek Susi Rahayu, S.Pd	PNS	Guru
13	Arifiatun, S.Pd., M.Pd.	PNS	Guru
14	Astri Retnaningtyas	Guru Honor Sekolah	Guru
15	Bayu Setiadi, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
16	Deviana Istiqomah	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
17	Deviaristya Kumalasari, S.Sn	PPPK	Guru
18	Dian Marini, A.Md, S.E.	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
19	Dieta Hanurani, S.S.	PNS	Guru
20	Eko Joko Setiawan A.Md, S.E.	PNS	Tenaga Kependidikan
21	Endah Rahmawati	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Kependidikan
22	Fenti Kusuma, S.Pd.	PNS	Guru
23	Firman Hadi Santoso, S.Pd.	PPPK	Guru
24	Hartatik, S.Pd.	PPPK	Guru
25	Hartutik Handayani, S.Pd.	PPPK	Guru
26	Hayuningtyas Permata Asri, S.Pd.	PPPK	Guru
27	Heri Tri Sutanto, S.Pd.	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
28	Heru Teguh Santosa, S.E.	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
29	Hilma Mirasa, S.Pd.	PPPK	Guru
31	Drs. I Ketut Suardinata, M.P.	PNS	Guru
32	Imam Hanafi, S.Pd., M.Si.	Guru Honor Sekolah	Guru
33	Innike Farastutie, S.Pd., M.Pd.	PNS	Guru
34	Iqbal Ubaidillah, S.Pd.	PPPK	Guru
35	Ira Fitriana	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
			Kependidikan
36	Ita Harti Meinarni, S.Pd.	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
37	Iwan Setiawan, S.T.	Guru Honor Sekolah	Guru
38	Juma'i	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
39	Kolistiyono, S.E.	PPPK	Guru
40	Krisdiyanto, Dipl.-Ing., S.Pd.	PPPK	Guru
41	Kwartin Hidayati, S.Pd.	PNS	Guru
42	Lilik Hidayah, S.Pd., M.P.	PNS	Guru
43	Lilik Kristiani, S.Pd.	PNS	Guru
44	Luluk Inayah, A.Md.Farm., A.Md.	PPPK	Guru
45	Luluk Izzati Rochmaniyah, S.Pd.	PPPK	Guru
46	Luluk Moch. Candra Tri Sakti, S.Pd.	PNS	Guru
47	Margaretha Atik Suryani, S.Sn.	PPPK	Guru
48	Maria Ulfa, S.Pd.	PPPK	Guru
49	Moch. Karyono	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
50	Moerhadi Yudo Noersetyobudy	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
51	Moh Sadi	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
52	Mufarohah Fitri Haliana, S.Pd.	PPPK	Guru
53	Muhammad Abdus Salim	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
54	Muhammad Khoirul Huda, S.Pd., M.Pd.	PPPK	Guru
55	Nendy Dayu Permadi, S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Guru
56	Dra. Ngatini	PPPK	Guru
57	Niken Saraswati, S.Pd., S.Pd.	PPPK	Guru
58	Nindayu Indrasari, S.Si., M.Si.	Guru Honor Sekolah	Guru
59	Nur Fitriyah, S.Si.	PPPK	Guru

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
60	Nur Mahmudah, S.Pd., M.Pd.	PPPK	Guru
61	Nurul Qumariyah, S.Pd.	PNS	Guru
62	Nuryanti, S.Pd.	PNS	Guru
63	Ponijan, S.Pd.	PPPK	Guru
64	Puryhono	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Kependidikan
65	R. Rafinza Ugareff Arga, S.S.	PPPK	Guru
66	R. Slamet Agus Wahyudi, S.Sos.	PPPK	Guru
67	Rahma Wahananingtias, S.Pd.	PPPK	Guru
68	Rakhmah Hayati, S.T.	PPPK	Guru
69	Rizki Susilowati, S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Guru
70	Rizqi Annisavitri, S.Pd., M.Pd.	Guru Honor Sekolah	Guru
71	Ruli Handoko	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
72	Samsul Anam, S.Ag.	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
73	Sapti Priharjanti, S.Pd.	PNS	Guru
74	Sari Mustika Sripadma, S.Pd.	PNS	Guru
75	Dra. Shinta Wirdhaningsih	PNS	Guru
76	Suhartatik, S.Pd.	PPPK	Guru
77	Suharto, A.Ma.Pd., S.Pd.	PNS	Guru
78	Sulastri, S.Pd.	PNS	Guru
78	Sulfa Insiah, S.Pd.	PNS	Guru
80	Suwanto	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Kependidikan
81	Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.	PNS	Kepala Sekolah
82	Tia Wahyu Lestari, S.Psi., S.Pd.	PPPK	Guru
83	Ummul Khair, S.Pd.	PPPK	Guru
84	Vivin Indah Rini, S.Pd.	PNS	Guru
85	Walinda Fadhilah Putri, S.I.Kom.	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
86	Dra. Wiwik Astutiningsih, S.Pd.	PNS	Guru

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
87	Yeni Vida Ervina, S.Pd.	PNS	Guru
88	Yulio Andrian Nugraha	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
89	Zicky Lukman, S.Si, M.Mat.	Guru Honor Sekolah	Guru
90	Zuni Muhima, S.Pd.	PPPK	Guru

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti menjelaskan mengenai obyek penelitian yang dipilih, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah diperoleh melalui serangkaian proses seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini menjadi bagian penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai dasar penguatan dari penelitian. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga dari hasil analisis tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian.

Pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, tentunya memerlukan perencanaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini perlu diperhatikan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Ditahap perencanaan ini diperlukan perangkat pembelajaran sebagai bentuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum pada tahap perencanaan, perlu menentukan kurikulum apa yang dipakai di lembaga tersebut, setelah mengetahui kurikulum apa yang dipakai, selanjutnya membuat perangkat pembelajaran yang akan dipakai pada saat pembelajaran nantinya. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Abdul Karim Amrulloh, menyatakan bahwa”

Jadi saat perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, saya menentukan kurikulum yang dipakai terlebih dahulu, yaitu kurikulum merdeka yang dipakai sebelum saya membuat modul ajar dan menentukan materi yang dipakai. Jadi setelah saya menentukan kurikulum tadi, saya membuat modul ajar terkait dengan materi hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal. Kemudian saya juga menyiapkan kartu yang akan dipakai untuk kegiatan inti. Perencanaan yang baik pasti akan membuat progam atau kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* itu akan berjalan lebih baik.⁵²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Aira siswa kelas X.3, ia menyatakan bahwa”

Yang pasti Pak Karim telah merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan sebaik-baiknya. Mulai dari modul ajar nya yang dipakai sebagai acuan dalam pembelajaran, terus juga kartu yang digunakan dalam permainan *make a match*. Jadi waktu pembelajaran itu sudah siap semuanya.⁵³

⁵² Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁵³ Aira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini cukup baik. Pada saat penerapan, kartu yang akan digunakan telah disiapkan oleh Pak Karim. Jadi kita tidak menunggu pak karim membuat kartu, tetapi sudah disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.⁵⁴

Pernyataan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut kemudian ditegaskan dengan observasi dan dokumentasi oleh peneliti. Observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannnya Bapak Abdul Karim Amrulloh telah mempersiapkan kartu yang akan dipakai pada saat kegiatan inti atau permainan *make a match*, jadi ketika pembelajaran kartu tersebut sudah siap untuk digunakan. Kemudian dengan dokumentasi, telah terdapat modul ajar yang dipakai sebagai acuan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.⁵⁵

Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yang utama harus memperhatikan kurikulum yang dipakai, selanjutnya membuat perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar dan kemudian media pembelajaran yang berupa kartu soal jawaban. Untuk lebih detailnya terkait modul ajar terdapat pada lampiran 7

Pernyataan di atas dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlebih dahulu harus memperhatikan

⁵⁴ Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁵⁵ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

kurikulum apa yang dipakai dalam lembaga tersebut, kemudian seorang guru membuat perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar. Modul ajar disini yaitu sebagai acuan yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran tersebut, kemudian menyiapkan kartu yang akan dipakai dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jadi dalam pembelajaran diperlukan perencanaan terlebih dahulu, dengan adanya perencanaan maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Selanjutnya pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait pelaksanaan penerapan model tersebut. Beliau menyatakan bahwa”

Jadi pada saat pelaksanaan, saya membuat tiga tahap yaitu tahap yang pertama pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Untuk pendahuluan saya membuka dengan salam, berdoa sebelum belajar, kemudian saya melakukan presensi, setelah presensi saya mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa, untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya.⁵⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tahap pendahuluan, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia menyatakan bahwa”

Yang pertama Bapak Karim mulai pembelajarannya dengan menyapa siswanya, ngucapin salam, memimpin doa bersama. Habis itu beliau melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi yang baru, Pak Karim akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya, terus materi yang akan

⁵⁶ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

dipelajari yaitu tentang hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja'*, dan Tawakal untuk mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, sama materi yang akan dipelajari.⁵⁷

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkaitan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tahap pendahuluan, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia menyatakan bahwa”

Saat pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini, ada yang namanya pendahuluan kak. Jadi Pak Karim masuk kelas terus mengucapkan salam, berdoa bersama, setelah itu memeriksa kehadiran kita. Selanjutnya Pak Karim juga memberikan pertanyaan mengenai materi sebelum-sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu tentang hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja'*, dan Tawakal.⁵⁸

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya Bapak Abdul Karim Amrulloh melakukan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tahap pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa bersama sebelum belajar, memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja'*, dan Tawakal.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, beliau Bapak Abdul Karim Amrulloh dalam pelaksanaan penerapan model tersebut yang pertama melakukan tahap pendahuluan, yakni berupa salam,

⁵⁷ Aira (Siswa kelas X.3), diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁵⁸ Kendra, (Siswa kelas X.3), diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁵⁹ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

berdoa, kemudian mengulang materi yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas.

Selanjutnya memasuki tahap inti pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait tahap inti. Beliau menyatakan bahwa”

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan yang saya sebutkan, masuk ke kegiatan inti. Jadi kegiatan inti, guru itu menyampaikan materi mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf*, *Raja*’, dan Tawakal seperti materi yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian guru mempersiapkan kartu yang akan dipakai untuk permainan *make a match*, ini sangat penting kartu itu karena tanpa adanya kartu, model *make a match* pasti akan sulit untuk berjalan.⁶⁰

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Kemudian kita memasuki pembelajaran, pak karim menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf*, *Raja*’, dan Tawakal. Kemudian pak karim menyiapkan kartu yang akan dipakai untuk permainan.⁶¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Setelah itu proses belajar mengajar dimulai, Pak Karim menerangkan materi pelajaran yang meliputi hakikat mencintai Allah, *Khauf*, *Raja*’, dan Tawakal. Kemudian beliau menyiapkan kartu-kartu yang akan digunakan dalam sebuah permainan⁶²

⁶⁰ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁶¹ Kendra, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁶² Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Kemudian Pak Karim akan jelaskan pelajaran dan materi mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal. Beliau juga nyiapin kartu-kartu yang bakalan dipakai buat permainan *make a match* yang isi nya soal dan jawaban terkait materi yang akan dipelajari.⁶³

Pernyataan dari keempat informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya Bapak Abdul Karim Amrulloh telah menyampaikan materi dengan jelas mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal kepada siswa. Selanjutnya setelah menyampaikan materi, beliau menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam permainan *make a match*.⁶⁴



Gambar 4.1
Guru Menyampaikan Materi Pelajaran

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Bapak Abdul Karim Amrulloh telah menyampaikan materi kepada siswa mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal yang

⁶³ Aira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁶⁴ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

sesuai dengan materi yang disiapkan sebelumnya di modul ajar. Kemudian setelah penyampaian materi, beliau mempersiapkan kartu yang akan dipakai dalam permainan *make a match*.

Selanjutnya setelah menyampaikan materi dan menyiapkan kartu *make a match*, langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait pembentukan kelompok. Beliau menyatakan bahwa”

Kemudian guru membentuk siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang pertama pemegang kartu soal, dan yang kedua kelompok pemegang kartu jawaban.⁶⁵

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Selanjutnya kami di dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok besar. Dibagi oleh Pak Karim, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban terkait materi.⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Selanjutnya kita dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, yang kemudian kita sama Pak Karim dibagikan kartu yang berisi tentang soal dan jawaban.⁶⁷

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya Bapak Abdul

⁶⁵ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2025.

⁶⁶ Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁶⁷ Kendra, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

Karim Amrulloh telah membentuk siswa membagi dua kelompok, yakni kelompok soal dan jawaban, kemudian masing-masing siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu berisi soal maupun jawaban. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data bahwa setelah membentuk kelompok, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membagikan kartu yang akan digunakan dalam permainan *make a match* ini. Kartu ini berisikan materi yang dibahas yaitu mengenai Hakikat mencintai Allah, Khauf, Raja, dan Tawakal. Kartu yang dibagikan kepada siswa adalah kartu soal dan jawaban, untuk melihat lebih detailnya terkait dokumentasi kartu yang digunakan dan materinya terdapat pada lampiran 9.⁶⁸



Gambar 4.2
Guru membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Bapak Abdul Karim Amrulloh telah membentuk siswa menjadi dua kelompok, yakni kelompok jawaban dan pertanyaan, serta setiap siswa mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun jawaban.

Setelah membentuk kelompok dan membagikan kartu kepada siswa, langkah selanjutnya adalah penjelasan mengenai aturan main kartu

⁶⁸ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait peraturan permainan kartu. Beliau menyatakan bahwa”

Setelah membentuk kelompok pemegang kartu soal dan jawaban, setelah itu saya menyampaikan tata cara mainnya. Untuk pasangan kartu tercepat dan benar maka akan mendapatkan reward, tetapi jika dalam satu sesi terdapat pasangan kartu yang salah, maka akan dilakukan sesi yang kedua atau selanjutnya.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Sebelum permainan dimulai, pak karim menjelaskan aturan mainnya kepada kami. Kami diminta untuk mencari pasangan kartu yang cocok, siswa yang berhasil menemukan pasangan dengan cepat dan tepat akan diberikan hadiah.⁷⁰

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Sebelum permmainannya dimulai, Pak Karim akan jelasin aturan mainnya. Setiap murid harus cari pasangan kartu yang cocok, kalo pasangan yang ditemukan dengan cepat dan benar kelompok itu akan dapatin reward sebagai apresiasi atas kerja sama dan pemahaman materi.⁷¹

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya Bapak Abdul Karim Amrulloh sebelum memulai permainan *make a match*, beliau menjelaskan peraturan mainnya. Jadi siswa disuruh mencari pasangan kartu,

⁶⁹ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁷⁰ Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁷¹ Aira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

entah itu yang memegang kartu soal maupun jawaban. Kemudian siswa yang telah menemukan pasangan kartunya dengan cepat dan benar maka akan mendapatkan reward sebagai apresiasi bagi mereka. Setelah itu siswa mencari pasangan kartu. Dalam proses permainan *make a match* ini, siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Misal kartu yang dimiliki adalah kartu berisi soal mengenai pengertian dari Hakikat mencintai Allah, maka siswa tersebut harus menemukan kartu jawaban dari soal pengertian Hakikat mencintai Allah tersebut. Dalam permainan *make a match* ini siswa yang dapat menemukan pasangan kartu dengan cepat dan benar maka akan mendapatkan reward sebagai apresiasi dari hasil kerja mereka.⁷²



Gambar 4.3
Kegiatan mencari pasangan kartu

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa memasuki tahap permainan *make a match*, terlebih dahulu Bapak Abdul Karim Amrulloh menjelaskan peraturan mainnya, yaitu siswa diperintahkan mencari pasangan kartu yang telah dipegang. Kemudian jika siswa mendapatkan pasangan kartu dengan cepat dan tepat maka akan

⁷² Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

diberikan reward oleh beliau serta dilanjut permainan mencari pasangan kartu.

Setelah siswa diperintahkan untuk mencari pasangan kartu, langkah selanjutnya adalah mempresentasikannya di depan kelas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait langkah selanjutnya setelah siswa mencari pasangan kartu. Beliau menyatakan bahwa”

Setelah itu saya menyuruh pasangan kartu untuk mempresentasikan di depan kelas, dan siswa lainnya merespon apakah sesuai atau masih belum. Jika sudah seperti itu guru memberikan penjelasan mengenai kecocokan kartu yang telah dipresentasikan.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Setelah menemukan pasangan kartu yang tepat, siswa diminta untuk maju ke depan dan mempresentasikan pasangan kartu mereka. Pak Karim terus memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang ada pada kartu tersebut, memastikan pemahaman kita terhadap materi yang telah dipelajari.⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Setelah berhasil menemukan pasangan kartu, kami dimintai oleh Pak Karim untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil pasangan kartu kami. Selanjutnya Pak Karim akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang tertera pada kartu tersebut⁷⁵

⁷³ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2025.

⁷⁴ Aira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁷⁵ Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya setelah siswa mendapatkan pasangan kartu, maka kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan pasangan kartu yang telah didapat. Siswa lainnya akan merespon apakah pasangan kartu tersebut sesuai atau tidak. Kemudian Bapak Abdul Karim Amrulloh akan memberikan penjelasan mengenai materi yang ada dalam kartu tersebut.⁷⁶



Gambar 4.4
Kegiatan Presentasi Pasangan Kartu

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa langkah selanjutnya setelah permainan kartu adalah mempresentasikan di depan kelas siswa yang telah mendapatkan pasangan kartu, yang kemudian dilanjutkan dengan Bapak Abdul Karim memberikan penjelasan mengenai materi yang tertera di dalam kartu tersebut.

Setelah melalui langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, tahap

⁷⁶ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

selanjutnya yakni penutup. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait tahap penutup. Beliau menyatakan bahwa”

Kegiatan inti sudah dilakukan dengan baik, setelah itu ditutup dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup setelah permainan *make a match*, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila materi yang sudah diajarkan belum dipahami.⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Setelah tahap *make a match* sudah selesai, Pak Karim memberikan kita kesempatan untuk bertanya, mungkin teman-teman masih ada yang dibingungkan jadi Pak Karim memberikan waktu kepada kita untuk bertanya.⁷⁸

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Jadi sebelum Pak Karim menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, beliau itu memberikan kita waktu untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari apakah sudah paham atau belum.⁷⁹

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya setelah kegiatan inti dilanjut dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini sebelum Bapak Abdul Karim Amrulloh menutup dengan salam, maka siswa dikasih kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah dibahas.⁸⁰

⁷⁷ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁷⁸ Kendra, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁷⁹ Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁸⁰ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa setelah melalui berbagai langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sebelum menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam, maka Bapak Abdul Karim Amrulloh memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah melalui serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan yang memiliki tahap-tahap mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kemudian dilanjut dengan evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh terkait evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Beliau menyatakan bahwa”

Jadi untuk evaluasi saya melakukan refleksi ulang terhadap siswa, jadi apa yang menjadi kejanggalan atau kebingungan terhadap materi yang telah dipelajari maka akan dikaji ulang, diulangi lagi dibahas lagi sampai siswa itu mampu memahami materi yang sudah diajarkan. Jadi untuk kegiatan inti di atas itu harus paham, kalo belum paham maka akan dilakukan refleksi ulang sampai siswa memahami materi yang diajarkan. Jika dirasa sudah paham maka bisa dilanjutkan materi selanjutnya.⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Dalam evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, kita dikasih kesempatan untuk ngajuin pertanyaan kalo ada materi yang belum sepenuhnya kita pahami. Kalo masih ada

⁸¹ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

kebingungan Pak Karim bakal jelasin lagi sampai kami benar-benar paham sama materi itu.⁸²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Evaluasi dari penerapan model pembelajaran ini kita diberi kesempatan untuk bertanya kak, apakah ada materi yang telah dipelajari masih membingungkan, jika masih ada Pak Karim akan menjelaskan kembali sampai kita mampu memahami materi yang telah dipelajari⁸³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Evaluasinya seperti kita diberikan kesempatan untuk bertanya, apakah masih ada kejanggalan mengenai materi yang telah dipelajari, dan juga model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini apakah mampu membantu kita dalam memahami materi.⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Naura siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Jadi kak setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ini, yang terakhir Pak Karim melakukan evaluasi kepada kami. Evaluasinya ya seperti refleksi ulang, kita diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada kejanggalan pada saat pembelajaran tersebut mengenai materi yang telah dipelajari yaitu hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal. Hal ini sampai kita benar-benar memahaminya.⁸⁵

⁸² Aira, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁸³ Akbar, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁸⁴ Kendra, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

⁸⁵ Naura, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025.

Pernyataan dari kelima informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, tahap yang terakhir adalah evaluasi, yang dimana di tahap evaluasi ini Bapak Abdul Karim Amrulloh melakukan semacam refleksi ulang mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, jika masih ada yang dibingungkan atau belum dipahami, dengan hal itu maka akan diulang kembali sampai semua siswa mampu memahaminya.⁸⁶



Gambar 4.5
Kegiatan evaluasi

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa setelah tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Abdul Karim Amrulloh adalah semacam refleksi ulang mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Jadi apa yang masih

⁸⁶ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

menjadi kebingungan atau kejanggalan maka akan dibahas lagi sampai siswa dapat memahaminya.

Selanjutnya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, kemudian pernyataan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini. Seperti yang kita ketahui bahwa Mata Pelajaran ini sangat penting bagi siswa, maka dari itu perlu diterapkannya model pembelajaran aktif, bervariasi agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangat menyenangkan bagi siswa dan siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Abdul Karim Amrulloh, menyatakan bahwa”

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini cocok digunakan tidak hanya di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, tetapi di semua Mata Pelajaran juga cocok, karena menyenangkan dan membuat tidak mudah bosan. Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga model pembelajaran bervariasi⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Jember Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. Beliau mengatakan bahwa”

Satu menu itu akan menjadi kemonotonan, di SMAN 1 Jember ini ada satu kelompok belajar (Kombel), Kelompok belajar tersebut

⁸⁷ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancari oleh peneliti, Jember 29 April 2025.

akan memberikan wawasan kepada warga SMAN 1 Jember bahwa satu pengalaman guru akan berimbas ke guru yang lain. Jadi ketika satu guru menemukan suatu pendekatan, model atau metode yang menurut mereka itu baik, maka akan berbagi kepada yang lain untuk menyampaikan bahwa adanya kebaikan-kebaikan atas model-model yang dia berikan dan itu akan memberikan inspirasi kepada yang lain.⁸⁸

Pernyataan dari kedua informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun pelajaran lainnya. Jadi guru tidak hanya terus menerus menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang bervariasi mampu mengatasi kebosanan pada siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, maka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan siswa akan terlibat secara aktif pada saat pembelajaran.⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat mengatasi kebosanan pada siswa. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *make a match* ini siswa akan tertarik dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

⁸⁸ Suryadi, (Kepala Sekolah SMAN 1 Jember), diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

⁸⁹ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

2. Respon Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ini, respon siswa menunjukkan beragam tanggapan yang mencerminkan antusias, keterlibatan aktif pada saat proses pembelajaran, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Mereka mampu memberikan respon yang sangat baik dalam pembelajaran dengan menerapkan model tersebut. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Abdul Karim Amrulloh, menyatakan bahwa”

Respon nya positif, karena siswa senang dan tertarik mempelajari materi dengan model pembelajaran seperti itu.⁹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Menurut saya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini seru. Soalnya kita bisa belajar sambil bermain, jadi tidak membosankan hanya mendengarkan materi saja. Apalagi waktu mencari pasangan kartu, kita harus cepat dan kerja sama dengan teman. Jadi belajar kayak main game tapi tetap dapat ilmunya⁹¹

⁹⁰ Abdul Karim Amrulloh (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) diwawancari oleh peneliti, Jember 29 April 2025.

⁹¹ Akbar (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Menurut saya penerapan model pembelajaran kooperatif seperti tipe *make a match* ini memiliki potensi besar untuk nyiptain suasana pembelajaran lebih menarik, lebih enjoy dengan pembelajarannya. Lalu kegiatan mencari pasangan kartu ini dapat ngebangkitin rasa ingin tahu, dan keterlibatan kita dalam mengerjakan sesuatu. Kita ngga cuma duduk terus ngedengerin aja, tapi kita juga aktif gerak, berinteraksi sama teman-teman, dan juga mampu nyiptain suasana belajar yang cukup menarik.⁹²

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Naura siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena kan pembelajaran ini menggabungkan permainan dengan aktivitas belajar, jadi dapat membuat kita lebih aktif dan antusias. Dengan adanya belajar sambil bermain ini tidak ngga mudah bosan pada saat pembelajaran.⁹³

Pernyataan dari keempat informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sangat bagus, mereka terlihat menikmatinya dan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran menjadi tidak membosankan, mereka juga menikmati suasana pembelajaran sambil bermain kartu.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran koopeartif tipe *make a match* ini mampu

⁹² Aira (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

⁹³ Naura (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

⁹⁴ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

membuat pembelajaran lebih menarik, mereka juga cukup menikmati pembelajaran sambil bermain ini. Dalam hal ini menunjukkan respon mereka pada penerapan model pembelajaran tersebut sangat baik dan bagus.

Selanjutnya rasa bosan dalam pembelajaran pastinya ada. Bagaimana seorang guru bisa mengatasi permasalahan tersebut. Cara yang paling efektif yaitu guru dalam proses belajar mengajar mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang bervariasi mampu mengatasi permasalahan seperti rasa bosan pada saat proses belajar mengajar. Siswa ketika proses belajar mengajar hanya mendengarkan penjelasan saja mulai awal hingga akhir, maka akan bosan, maka dari itu diperlukan model pembelajaran bervariasi agar siswa tidak bosan selama proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat mengatasi permasalahan yang muncul seperti rasa bosan pada saat pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak siswa tidak hanya belajar, mendengarkan penjelasan saja, tetapi mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Sehingga selama proses belajar mengajar siswa tidak akan merasa jenuh atau bosan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas X.3 yang bernama Aira, menyatakan bahwa”

Saya merasa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* punya potensi yang besar banget untuk mengatasi rasa bosan kita saat belajar. Kan kalo belajar kita sering bosan, apalagi kalo belajarnya gitu-gitu aja. Model pembelajaran kooperatif kayak *make a match* ini beneran ngelibatin kita secara aktif, kita harus gerak, interaksi dan juga berfikir untuk ngecocokin kartu yang kita dapat.

Dengan aktivitas kayak gini mampu mengurangi rasa bosan kita pada saat pembelajaran.⁹⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Naura siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Saya merasa bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat efektif mengatasi permasalahan kebosanan pada saat pembelajaran. Karena model pembelajaran ini menggabungkan antara permainan dan juga kegiatan belajar mengajar, jadi hal itu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak mudah bosan⁹⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Menurut saya iya cukup efektif dalam mengatasi rasa kebosanan, karena mulai di awal sampai hingga akhir pembelajaran hanya mendengarkan materi saja itu cukup bosan buat teman-teman dan juga gampang serta mudah bikin ngantuk. Tetapi ketika kita memakai *make a match* ini jadi lebih semangat soalnya ada tantangannya gitu, kayak lebih menantang terus juga kita harus mencari sebuah pasangan kartu lagi, jadi otaknya jalan terus tapi tetap dengan seru-seru gitu⁹⁷

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu mengatasi masalah kebosanan pada siswa saat pembelajaran. Ketika Bapak Abdul Karim Amrulloh hanya menjelaskan materi saja, mereka bosan kalau hanya mendengarkan saja, maka dari itu dengan adanya penerapan model ini mampu mengatasi permasalahan tersebut. Mereka diajak bermain tetapi juga

⁹⁵ Aira, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

⁹⁶ Naura, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

⁹⁷ Akbar, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

tetap sambil belajar, dalam hal ini mampu menciptakan suasana belajar mereka yang menyenangkan dan tidak mudah bosan.⁹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu mengatasi masalah kebosanan pada siswa, karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif, apalagi siswa juga sering bosan pada saat pembelajaran. Jadi dengan adanya penerapan model tersebut pada saat proses belajar mengajar, maka akan mengurangi rasa bosan dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Mereka tidak hanya menerima penjelasan materi dari guru saja, tetapi juga ikut aktif dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah bermain kartu, diperlukan kerja sama siswa dengan siswa lainnya. Dalam hal ini kerja sama mereka dalam permainan kartu ini harus baik dan bagus agar mampu mendapatkan pasangan kartu yang benar. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas X.3 yang bernama Kendra, menyatakan bahwa”

Kerja sama dengan teman sekelas seru banget, kita jadi banyak ngobrol dengan teman-teman, bahkan juga dengan teman yang jarang ngobrol. Kalau ada yang bingung sama kartunya, biasanya saling kasih petunjuk. Jadi tidak cuma nyari pasangan sendiri, tapi juga sambil belajar bareng⁹⁹

⁹⁸ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

⁹⁹ Kendra, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

Hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Kerja sama saya dengan teman kelas ini dengan menggunakan model *make a match* ini sangat cukup bagus, dan juga cukup aktif dalam mencari pasangan kartu. Kita juga saling bantu jika ada teman yang belum paham dengan soal-soalnya, dan juga suasana belajarnya lebih kompak dan lebih rame¹⁰⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Naura siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Kerja sama saya dengan teman sekelas cukup baik, kami saling membantu mencari pasangan kartu yang tepat dan berdiskusi bersama untuk memahami materi, juga saya merasa kerja sama dengan teman-teman sangat positif serta dapat mampu memahami materi dengan cara yang menyenangkan¹⁰¹

Hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa”

Kalo kerja samanya seru banget ya, misal kita dalam satu baris dapat kartu yang biru, jadi saling bantu cari soal kartu yang ini gimana, jadinya lebih banyak ngobrol gitu sama interaksinya juga. Jadi yang diomonginnya ngga cuma tentang hal yang dipelajari di papan doang, yang diomongin saya guru tapi kita juga nentuin nyocokin kartu kita. Kadang kalo bingung dibantuin juga sama temannya, jadi ngga cuma nyari sendiri tapi juga dibantuin, Jadi interaksi dengan teman sekelas bagus sekali untuk meningkatkan solidaritas.¹⁰²

Pernyataan dari keempat informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya kerja sama siswa

¹⁰⁰ Akbar, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

¹⁰¹ Naura, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

¹⁰² Aira, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

dengan siswa lainnya pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sangat baik dan bagus. Dalam permainan mencari pasangan kartu, mereka tidak hanya memikirkan kartu yang dipegang sendiri untuk dapat menemukan pasangan kartunya, tetapi mereka juga saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan pada materi yang ada di dalam kartu tersebut.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kerja sama siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat baik. Mereka saling membantu dalam mencari pasangan kartu, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dengan materi yang didapat dalam kartu, mereka langsung membantunya, jadi dengan adanya kerja sama yang baik antar siswa maka mampu meningkatkan solidaritas juga.

Selanjutnya dalam penerapan sebuah model pembelajaran pastinya terdapat kendala. Seperti hanya menggunakan ceramah saja, kendalanya dapat membuat siswa mudah bosan, tidak antusias terus pada saat pembelajaran dan juga jenuh. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga memiliki kendala, tantangan atau kesulitan. Tantangan atau kesulitan pertama yang dialami adalah mengondisikan kelas yang dilakukan oleh Guru. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Abdul Karim Amrulloh, menyatakan bahwa”

Tantangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini hanya sebatas mengondisikan saja, karena mengondisikan anak satu kelas itu kan tidak sama dengan

¹⁰³ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

mengondisikan anak satu dan dua orang. Sehingga kalo terjadi kegaduhan atau terjadi ketidakkondusifan itu tantangannya¹⁰⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, sia mengatakan bahwa:

Ketika mencari pasangan kartu ini kelas jadi gaduh kak, ramai karena teman-teman ingin segera mendapatkan pasangan kartu, jadi menimbulkan kegaduhan¹⁰⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran dengan menerapkan model ini kelas menjadi ramai, karena mereka sibuk mencari pasangan kartu.¹⁰⁶

Pernyataan dari ketiga informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya pada saat permainan *make a match* ini menimbulkan kegaduhan, siswa berusaha untuk bisa mencari pasangan kartu yang tepat dan kelas menjadi ramai.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mencari pasangan kartu ini menimbulkan kegaduhan, mereka berusaha untuk dapat mencari pasangan kartu dengan cepat, dengan hal seperti ini maka ruang kelas akan menimbulkan kebisingan atau akan menjadi ramai.

¹⁰⁴ Abdul Karim Amrulloh, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), diwawancari oleh peneliti, Jember 29 April 2025.

¹⁰⁵ Akbar (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025

¹⁰⁶ Kendra, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

¹⁰⁷ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025

Selanjutnya kesulitan yang kedua dialami oleh siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Kalo kesulitan belum yang gimana banget, tapi agak sulit mencari pasangan kartu yang tepat sih, apalagi kalo materinya ngebingungin.¹⁰⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Naura siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Iya ada saya kesulitan dalam mengingat pasangan kartu yang saya pegang, terutama jika materinya cukup banyak dan apalagi saya merasa belum begitu paham materinya. Jadi membuat saya merasa terburu-buru dan kurang fokus dalam mencari pasangan kartu yang tepat.¹⁰⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Akbar siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Mungkin sih ada kesulitannya lebih ke kita yang belum paham dengan materinya jadi waktu mencari pasangan itu suka salah, dan habis itu jawabannya yang benar apa jadi kaya bingung gitu.¹¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Aira siswa kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Kesulitan yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran dengan model *make a match* yaitu mungkin yang pertama agak sulit mencari pasangan kartu yang tepat, apalagi kalo materinya agak membingungkan.¹¹¹

¹⁰⁸ Aira, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

¹⁰⁹ Naura, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

¹¹⁰ Akbar, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 30 April 2025.

¹¹¹ Kendra, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

Pernyataan dari keempat informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya siswa mengalami kesulitan dalam mencari pasangan kartu, dikarenakan mereka masih belum begitu paham dengan materi yang telah dijelaskan, jadi pada saat mencari pasangan kartu masih agak bingung.¹¹²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan kedua yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yaitu mereka kesulitan mencari pasangan kartu dikarenakan materi yang terdapat dalam kartu yang mereka pegang masih kurang memahaminya.

Selanjutnya kesulitan ketiga dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dialami oleh siswa adalah mengenai siswa yang kurang interaksi dengan teman lainnya karena merasa malu. Aira siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Siswa yang agak malu atau kurang aktif itu kadang susah buat interaksinya, tapi mungkin harus lebih banyak ngobrol aja sih sama teman.¹¹³

Hasil wawancara peneliti dengan Aira kelas X.3 diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Kendra siswa kelas X.3, ia mengatakan bahwa:

Bagi siswa yang agak malu mungkin harus banyak ngobrol dengan teman jadi agak ragu.¹¹⁴

¹¹² Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025.

¹¹³ Aira, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

¹¹⁴ Kendra, (Siswa Kelas X.3) diwawancari oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025

Pernyataan dari kedua informan tersebut ditegaskan dengan observasi oleh peneliti. Observasi di kelas bahwasannya masih terdapat siswa yang malu untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Jadi dalam permainan *make a match* ini diperlukan interaksi aktif antar siswa untuk bisa mendapatkan pasangan kartu. Bagi siswa yang kurang berinteraksi dengan temannya akan merasa ragu untuk mencari pasangan kartu atau mengobrol dengan temannya untuk mencari pasangan kartu yang dipegang.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan ketiga yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini adalah siswa yang kurang adanya interaksi dengan teman sekelas maka akan merasa malu dan ragu untuk ikut gabung dalam mencari pasangan kartu.

C. Pembahasan Temuan

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti mampu menyajikan pembahasan temuan “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun pemaparan pembahasan temuan penelitian sebagai berikut:

¹¹⁵ Observasi di SMAN 1 Jember, 25 April 2025

Tabel 4. 2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ini melalui tiga tahap a) Tahap perencanaan berupa penentuan kurikulum, kemudian pembuatan perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, selanjutnya menentukan materi yang dipakai yaitu hakikat mencintai Allah, <i>Khauf</i> , <i>Raja'</i> , dan Tawakal. Kemudian menyiapkan kartu yang akan dipakai untuk kegiatan ini dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> . b) Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi, mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan pertanyaan pemantik dan kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian memasuki kegiatan inti berupa langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> meliputi penjelasan materi mengenai hakikat mencintai Allah, <i>Khauf</i> , <i>Raja'</i> , dan Tawakal, guru menyiapkan kartu <i>make a match</i> , membagikan kelompok dan kartu, penyampaian aturan mainnya, permainan <i>make a match</i> , pasangan kartu mempresentasikan di depan kelas, kesimpulan. Kemudian kegiatan penutup berupa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari. c) Tahap evaluasi yakni semacam refleksi ulang. Ketika siswa mengalami kebingungan atau kegagalan maka akan dikaji atau dipelajari kembali, sehingga siswa mampu memahaminya.
2.	Respon Siswa Dalam Model Pembelajaran	Respon siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ini menunjukkan tanggapan yang antusias, baik,

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	mereka mampu terlibat dalam permainan, seperti pembentukan kelompok, mencocokkan kartu, kerja sama dengan teman lainnya untuk bisa mendapatkan pasangan kartu, mampu memberikan umpan balik dari hasil presentasi temannya, jadi mereka mampu terlibat aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Mereka merasa pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menerapkan model tersebut. Menurut mereka juga pembelajaran tidak akan menjadi membosankan jika dilakukan dengan hal-hal yang lain. Karena dengan belajar hanya mendengarkan materi aja, mereka akan cepat bosan, maka dari itu dengan menerapkan model pembelajaran tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif yang dapat mengurangi rasa bosan pada saat pembelajaran. Selanjutnya dengan penerapan model pembelajaran ini mampu menciptakan kerja sama dengan siswa lainnya. Mereka saling membantu jika ada siswa yang kurang paham dengan kartu yang didapat. Kesulitan yang dialami dalam penerapan model ini adalah, yang pertama tantangan guru dalam mengondisikan kelas pada saat permainan <i>make a match</i> pasti menimbulkan kegaduhan, kedua mereka masih kesulitan dalam mengingat materi yang didapat dalam kartu soal atau jawaban dikarenakan mereka belum menguasai materi. Namun dengan adanya permainan kartu tersebut, juga mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketiga siswa yang kurang adanya interaksi dengan siswa lainnya agak merasa ragu ketika mencari pasangan kartu.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terlebih dahulu harus mempersiapkan perencanaannya, perencanaan di sini berupa pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran. Sebelum membuat perangkat pembelajaran, maka ditentukan terlebih dahulu kurikulum apa yang dipakai pada lembaga tersebut. Kemudian setelah diketahui memakai kurikulum apa maka dilanjut dengan membentuk perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi SMAN 1 Jember. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kewajiban dalam merancang perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang ada dalam kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran di sini berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

Untuk menguatkan data hasil pembahasan dan temuan penelitian, maka peneliti merujuk dari teori Anita Lie dalam penelitian Agus Purnomo dkk, pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Langkah awal yang digunakan adalah guru menyusun rencana pembelajaran dengan memilih konsep atau topik yang akan digunakan pada saat proses

pembelajaran.¹¹⁶ Perencanaan di sini yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran yang dirancang setidaknya memenuhi komponen minimum dan sistematis untuk menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar sendiri berisikan rancangan implementasi dari alur tujuan pembelajarannya yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, yang kemudian dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajarannya, model pembelajaran yang digunakan hingga sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran secara terorganisir.

Selanjutnya setelah penyiapan modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, materi yang ada dalam modul tersebut adalah mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal. Selanjutnya setelah membuat modul ajar dan menentukan materi, maka tahap berikutnya adalah penyiapan media yang akan digunakan. Media yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu berupa kartu soal dan jawaban.

Dari temuan yang peneliti analisis, telah sesuai dengan teori yang dirujuk. Bahwasannya perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dimulai dengan melihat kurikulum yang dipakai, kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan

¹¹⁶ Agus Purnomo, dkk. Pengantar Model Pembelajaran. (Lombok; Yayasan Hamjah Diha, 2022), 51-52

sebagai acuan pada saat pembelajaran yang berupa modul ajar, kemudian membuat media pembelajaran yaitu berupa kartu soal dan jawaban.

Dari paparan pembahasan dan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran itu sangat penting, karena perencanaan yang disusun dengan baik, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula. Perencanaan disini yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar. Modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Setelah tahap perencanaan pembelajaran, selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dibagi menjadi tiga bagian kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti mendapatkan data ini dari hasil observasi yang dilakukan pada saat penerapan, pembahasan dan temuan dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peneliti menjabarkan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan langkah pertama yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mengucapkan salam, kemudian berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, lalu memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya memasuki kegiatan inti, langkah pertama yaitu

menjelaskan materi mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja'*, dan Tawakal, kemudian menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam permainan *make a match*. Selanjutnya pembagian kelompok dan pembagian kartu berupa kartu yang berisi soal dan jawaban. Kemudian guru menjelaskan aturan mainnya dan dilanjut permainan mencari pasangan kartu. Setelah mendapatkan pasangan kartu, siswa diminta maju ke depan bersama pasangan kartunya dan kemudian mempresentasikannya, guru akan memberikan penjelasan terkait materi yang ada dalam kartu tersebut. Kemudian kegiatan yang terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan penutup ini guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami.

Peneliti mengaitkan dengan teori Mukhtar B Panjaitan. Bahwasannya pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang juga melalui 3 tahap pendahuluan, inti dan penutup. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian membentuk siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok soal dan jawaban. Selanjutnya membagikan kartu kepada siswa, menyampaikan tata cara dan aturan mainnya, permainan mencari pasangan kartu, dan siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah didapat, serta guru

memberikan penjelasan mengenai kesesuaian antara soal dan jawaban pada kartu yang telah dipasangkan.¹¹⁷

Dari temuan yang peneliti analisis, telah sesuai dengan teori yang dirujuk. Bahwasannya kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan pembelajarannya juga melakukan dari tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berupa salam, berdoa, absensi, dan memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti berupa penjelasan materi, menyiapkan kartu permainan, pembentukan kelompok dan pembagian kartu, penjelasan aturan mainnya dan permainan mencari pasangan kartu. Kemudian pasangan kartu mempresentasikan di depan kelas dan diberikan penjelasan oleh guru. Selanjutnya kegiatan penutup yang berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya adalah tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹¹⁷ Mukhtar B. Panjaitan, Model Pembelajaran Kooperatif. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI Jawa Barat, 2024), 20-21

Pekerti adalah berupa refleksi ulang mengenai pembelajaran tersebut. Jika siswa masih merasa bingung atau ada kejanggalan terkait materi yang dipelajari tentang hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja'*, dan Tawakal. Dengan adanya refleksi ulang ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru harus memastikan bahwa siswa dapat memahami, jika masih ada yang belum dipahami maka akan dikaji ulang, diulang terus sampai siswa mampu memahaminya.

Peneliti mengaitkan dengan teori Sani dalam penelitian Zuriatun Hasanah, bahwasannya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.¹¹⁸ Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Jadi setelah pembelajaran apa yang menjadi kebingungan bagi siswa akan dibahas kembali sampai siswa mampu memahaminya.

Dari temuan yang peneliti analisis, telah sesuai dengan teori yang dirujuk. Bahwasannya evaluasi dalam penerapan itu sangat diperlukan, karena sebagai jalan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dilakukan dengan refleksi ulang, jadi sesuatu hal yang masih menjadi kebingungan siswa akan dikaji ulang sampai pemahaman

¹¹⁸ Zuriatun Hasanah, dan Ahmad Shofiul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (April 2021): 6. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

siswa terkait materi tersebut dapat meningkat. Dengan hal ini siswa mampu meningkatkan pemahamannya.

2. Respon Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini menunjukkan sikap yang sangat baik, yaitu mereka merasa saat pembelajaran menjadi seru, enjoy dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan penerapan model pembelajaran ini dapat mengatasi kebosanan pada siswa, mereka diajak untuk terlibat secara aktif pada saat pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru saja yang aktif dalam menjelaskan materi, tetapi siswa juga harus ikut aktif pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* ini, respon siswa menunjukkan sikap aktif, mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, dalam pembentukan kelompok, mencocokkan kartu, kerja sama dengan siswa lainnya untuk mencari pasangan kartu yang sesuai, mengajukan pertanyaan dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, memberikan umpan balik dari hasil presentasi temannya. Dalam hal ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, siswa pada saat pembelajaran hanya dijelaskan materi saja tanpa terlibat secara aktif, baik itu dalam merespon pada saat guru

menjelaskan materi, bertanya dan sebagainya, dan proses pembelajaran akan membuat mereka merasa bosan.

Dalam proses pembelajaran, yang diinginkan adanya keterlibatan secara aktif oleh siswa, baik itu dalam merespon ketika guru memberikan penjelasan, bertanya kepada guru dan menunjukkan rasa antusias serta mampu kerja sama dengan siswa lainnya. Siswa tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi juga aktif pada saat pembelajaran melalui kerja sama dengan siswa lainnya. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yang dimana siswa diajak belajar sambil bermain akan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, yang sebelumnya mereka kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya hal ini mereka lebih tertarik untuk mengikutinya. Suasana pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Model pembelajaran ini secara nyata mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, siswa menjadi lebih dari sekedar pendengar, mereka berperan aktif dalam mencari, mencocokkan, dan berdiskusi. Dalam hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik karena mereka langsung terlibat dalam proses penemuan dan pengujian konsep. Jadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, mengubah siswa menjadi pemain aktif dalam pembelajaran, bukan hanya menjadi penonton.

Peneliti mengaitkan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean pieaget dan Lev Vygotsky dalam buku Wahyu Setiawan. Dalam teori ini yaitu menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran dengan membangun pengetahuannya sendiri. Jadi dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif baik itu dalam bertanya, memberikan respon yang baik, terlibat selama proses pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya melalui kerja sama, tidak hanya guru memberikan pengetahuannya, tetapi juga mengajak siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri, dalam hal ini juga untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka.¹¹⁹

Dari temuan yang peneliti analisis, telah sesuai dengan teori yang dirujuk. Bahwasannya dalam pembelajaran siswa juga diajak untuk terlibat aktif, baik itu dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru dan bekerja sama dengan siswa lainnya, tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi, tetapi siswa juga ikut aktif. Dalam pembelajaran jika guru dan siswa aktif, maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan efektif.

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini respon siswa mampu menunjukkan sikap yang sangat bagus, mereka mampu mengikuti dengan baik seperti menyimak penjelasan guru selama pembelajaran, terlibat dalam permainan seperti mencocokkan kartu,

¹¹⁹ Wahyu Setiawan, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Ponorogo: Wadegroup.id), 2024, 78-80.

bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, memberikan umpan balik dari hasil presentasi temannya, jadi mereka mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menikmatinya. Pembelajaran menjadi seru, menarik dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperlukan kerja sama dengan siswa lainnya untuk mendapatkan pasangan kartu. Jadi dengan hal ini siswa ada interaksi sosial dengan siswa lainnya untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Dengan adanya kerja sama yang baik maka akan mendapatkan pengetahuan yang sesuai.

Peneliti mengaitkan dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dalam buku Sisnawarini, dkk. Bahwasannya proses belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dengan sekitar. Siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui mengamati tindakan dengan orang lain. Jadi dalam teori ini siswa mampu memperoleh pengetahuan dengan mengamati lingkungan sosial serta adanya interaksi dengan orang lain.¹²⁰

Dari temuan yang peneliti analisis, telah sesuai dengan teori yang dirujuk. Bahwasannya kerja sama siswa dengan siswa lainnya berarti telah adanya interaksi yang dapat memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini siswa dapat belajar dengan adanya interaksi dengan sekitar.

¹²⁰ Sisnawarini, Yasnita dan Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran". *ANTHOR Education and Learning Journal* 2, No. 4, (2023): 2.

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini memerlukan adanya interaksi dengan siswa lainnya untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan adanya interaksi tersebut maka siswa mampu mendapatkan pemahaman yang sedang dipelajari yaitu mengenai hakikat mencintai Allah, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal.

Selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini terdapat kendala ataupun kesulitan yang dialami oleh guru dan juga siswa. Kendala pertama yang dihadapi guru adalah tantangan dalam mengondisikan kelas pada saat kegiatan mencari pasangan kartu.

Peneliti mengaitkan dengan teori Lazim, bahwasannya kendala atau kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat mengakibatkan kekacauan kelas.¹²¹ Dengan mengondisikan banyak siswa di dalam kelas tidak sama dalam mengondisikan beberapa siswa. Siswa pada saat permainan mencari pasangan kartu akan menimbulkan kegaduhan, hal tersebut menjadi tantangan yang dialami guru bagaimana dapat mengondisikan siswa agar pada saat permainan tidak menimbulkan kegaduhan.

Dari temuan yang peneliti analisis, telah sesuai dengan teori yang dirujuk. Bahwasannya kendala yang dialami dalam permainan mencari pasangan kartu adalah mengakibatkan kekacauan kelas. Siswa akan menjadi

¹²¹ Lazim N, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kleas V SD Negeri 35 Pekanbaru”. *Jurnal Primay Progam Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, No. 2, (2017): 3-4

gaduh, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru bagaimana dapat mengondisikan siswa satu kelas agar tetap tenang dan tidak menimbulkan kegaduhan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegaduhan siswa menjadi kendala atau tantangan yang dihadapi guru pada saat permainan mencari pasangan kartu tersebut. Bagaimana guru dapat mengondisikan siswa agar tidak menimbulkan kegaduhan atau kebisingan pada saat pelaksanaan penerapan model tersebut.

Kendala pertama pada penerapan model pembelajaran tersebut dialami oleh guru, selanjutnya kesulitan kedua dialami oleh siswa adalah sulit dalam mengingat materi pada kartu yang dipegang. Bagi siswa yang belum begitu paham dengan materi yang telah diajarkan, maka akan sedikit mengalami kesulitan dalam mencari pasangan kartu. Tetapi permainan mencari pasangan kartu ini juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Mereka pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi masih tidak dapat memahami, tetapi ketika diajak belajar dengan permainan mereka dapat memahaminya. Hal ini menunjukkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Peneliti mengaitkan dengan teori Huda dalam Wilda dkk, bahwasannya *make a match* menjadi salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif,

interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami.¹²²

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sulit mengingat materi pada kartu yang dipegang, dikarenakan pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi tersebut masih terdapat siswa yang belum memahaminya, hal tersebut membuat mereka pada saat permainan masih belum memahami. Tetapi penerapan model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Ketika pada saat guru menjelaskan mereka sulit untuk memahami, dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan yaitu permainan mencari pasangan kartu ini juga dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi agama, tetapi juga secara langsung mendorong pengembangan budi pekerti pada siswa. Melalui aktivitas kolaborasi, komunikasi dan saling membantu dalam mencari pasangan kartu, siswa secara tidak langsung dilatih untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan rasa kebersamaan. Interaksi positif yang terjalin selama proses permainan *make a match* akan menjadi media yang konkret bagi siswa

¹²² Wilda Salsabila, dkk. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS di Kabupaten Maros". *PINISI JOURNAL OF EDUCATION* 4, 3 (2024): 68.

untuk mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa dilatih untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, rasa kebersamaan dengan lainnya. Nilai-nilai positif ini sangat penting bagi kehidupan mereka. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan rasa kebersamaan dengan siswa lainnya.

Ketika siswa diberikan tugas untuk dapat mencari pasangan kartu, mereka bertanggung jawab mengikuti tugas tersebut yang diberikan oleh guru, dengan hal tersebut secara tidak langsung siswa mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab yang mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada proses permainan kartu, mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dengan teman lainnya melalui interaksi dalam mencari pasangan kartu. Tanggung jawab dan rasa kebersamaan termasuk kedalam akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh siswa, yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya kesulitan ketiga yang dihadapi siswa yaitu, bagi siswa yang kurang adanya interaksi dengan teman sekelasnya maka sedikit ada rasa malu untuk mengobrol dengan siswa lainnya. Dengan hal tersebut diperlukan adanya banyak interaksi agar siswa terbiasa dengan adanya interaksi dengan siswa lainnya.

Peneliti mengaitkan dengan teori Nuraeni dalam Kartika Dewi Afitri. Bahwasannya kelemahan *make a match* adalah ketika pertama kali dalam penerapannya banyak siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenis.¹²³ Hasil temuan dapat berkaitan dengan teori yang digunakan. Dalam tersebut memang benar adanya. Ketika siswa kurang adanya interaksi dengan siswa lainnya maka pada saat mencari pasangan kartu dan berpasangan akan ada rasa malu. Rasa malu tersebut juga muncul ketika siswa pertama kali permainan mendapat berpasangan dengan lawan jenis.

Dari paparan pembahasan dan temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan ketiga yang dialami siswa adalah adanya rasa malu ketika berinteraksi dengan siswa lainnya dalam permainan mencari pasangan kartu.

Dapat disimpulkan bahwa kendala atau kesulitan yang dialami dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah, yang pertama dialami oleh guru dalam mengondisikan siswa pada saat mencari pasangan kartu agar tidak menimbulkan kegaduhan. Kedua adalah siswa yang masih belum memahami materi sedikit merasa kesulitan dalam mencari pasangan kartu dikarenakan materi yang terdapat dalam kartu ang dipegang belum sepenuhnya dipahami, tetapi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Ketiga bagi siswa yang kurang berinteraksi

¹²³ Kartika Dewi Afitri, "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Adaptasi Lingkungan Pada Hewan Di SD Negeri 2 Karangmulyo Tahun Pelajaran 2022/2023". (Laporan PKP: Universitas Terbuka, 2022), 11.

dengan siswa lainnya, akan ada rasa malu ketika permainan mencari pasangan kartu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya dan juga mengacu pada fokus penelitian, Adapun penyajian data yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Jember meliputi tahap: Perencanaan (penentuan kurikulum, modul ajar, media kartu soal dan jawaban), Pelaksanaan (pembukaan, penyampaian materi mengenai Hakikat mencintai Allah, *Khauf*, *Raja*’, dan Tawakal, pembagian kartu, pencarian pasangan kartu, presentasi, penjelasan guru dan tanya jawab. Evaluasi (refleksi, pengulangan materi bila perlu).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini terbukti efektif dan sesuai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Jember. Model ini mampu mengatasi kebosanan, meningkatkan minat siswa dan menciptakan suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan.

2. Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat baik, mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan secara antusias terlibat, dalam pembentukan kelompok, mencocokkan kartu, kerja sama dengan siswa lainnya untuk mencari pasangan kartu yang sesuai,

mengajukan pertanyaan dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, memberikan umpan balik dari hasil presentasi temannya. Dalam hal ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model ini juga membantu mengatasi rasa bosan, meningkatkan kerja sama antar siswa, dan mempermudah pemahaman materi. kendala pertama yang dihadapi guru adalah mengondisikan siswa agar tidak gaduh pada saat permainan *make a match*. Kemudian kendala kedua siswa dalam pembelajaran dengan model ini adalah kesulitan dalam mengingat materi pada saat mencari pasangan kartu, dan yang ketiga yaitu adanya rasa malu ketika berinteraksi dengan siswa lainnya.

B. Saran-Saran

Setelah pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah SMAN 1 Jember

Kepada pihak lembaga sekolah tetap memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam penguasaan dan penerapan berbagai model pembelajaran inovatif. Menyediakan sumber daya dan sarana yang memadai untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang bervariasi, serta perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran yang bervariasi di semua Mata Pelajaran. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

2. Baru Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seorang guru diharapkan mampu terus mengeksplorasi dan mencoba model-model pembelajaran bervariasi yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru perlu memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang efektif untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam penerapan model pembelajaran yang bervariasi, seperti mengelola siswa agar tetap fokus dan kondusif selama kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afitri, Dewi Kartika, dan Yusni Arni. "Implementasi Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Posiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1 (Desember 2022), 103
<https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/313>
- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madsrah Aliyah Palapa Nusantara". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol, 2 No. 2 (Agustus 2020), 11
- Afitri, Dewi Kartika. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alama Materi Adaptasi Lingkungan Pada Hewan Di SD Negeri 2 Karangmulyo Tahun Pelajaran 2022/2023". (Laporan PKP: Universitas Terbuka), 2022, 11
- Awaliah, Siti. "Penerapan Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)
- Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Bantul: Bening Pustaka), 2022
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifsn Belajar Siswa". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1(1) (April 2021), 6
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Haryono Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwani. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisi)*. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar), 2020
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Bada Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Kamilah, Siti Muflihatul. "Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VII MTS Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2023)
- Munfida, Nuril Ilma. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

- Mahmud, Sifuddin, dkk. *Teori Belajar Bahasa*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), 2019
- Nafsiyah, Izzatun. “Implementasi Metode Make A Match untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2024)
- N, Lazim. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6 No. 2 (2017), 3-4
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative), 2023
- Narti, Sri. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Make A Match Pada Materi Ajar Nama Malaikat dan Tugas-Tugasnya”. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*. Vol. 6 N0. 2 (2016), 25
- Purnomo, Agus. *Pengantar Model Pembelajaran*. (Lombok: Yayasan Hamjah Diha), 2022
- Panjaitan, Mukhtar B. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI jawa Barat), 2024
- Pertiwi, Agustina Citra. “Penggunaan Tpe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat” (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020), 5
- Permana, Dino Yudia, dan Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah”. *Social Science Academic*. Vol. 1 No. 2 (2023), 7 <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>
- Rizawati, “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Media Infografis”. *EDUCATION: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantu Teknologi*. 2(1) (Februari 2022), 2 <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.976>
- Rahima, Laila, dkk. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungai Puar”. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*. 1(2) (April 2023), 3. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.217>

- Riyanti, Nisrohah Neni, dan Hisni Abdullah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS". *JPGSD*. Vol. 6 No. 4 (2018), 3
- Sari, Rizka Dewi Kurnia. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kleas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6", *MODELING: Jurnal Progam Studi PGMI*. 9(1) (2022), 2 <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1206>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, pasal 3
- Sulisto, Andi dan Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA), 2024
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar: Pustaka Ramadhan), 2017
- Suprpta, Dewa Nyoman. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa". *Journal of Education Action Research*. 4(3) (2020), 3
- Setiawan, Wahyu. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Ponorogo: Wadegroup.id), 2024
- Simeru, Arden. *Model-Model Pembelajaran*. (Klaten: Anggota IKAPI), 2023
- Saviera, Putri Anggita Devi. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Menggunakan Media Wordwall dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)
- Simamora, Aprido B. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI Jawa Barat), 2024
- Salamun, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Lampung: Yayasan Kita Menulis), 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, CV), 2019
- Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI)
- Shofiah, Siti. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital), 2023
- Wahyuni, Rani Sri. *Model-Model Pembelajaran*. (Bandung: Widina Media Utama), 2024

- Warini, Sisin, Yasnita dan Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran". *ANTHOR Education and Learning Journal*. Vol. 2 No. 4 (2023), 2 [10.31004/anthor.v2i4.181](https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181)
- Yulianti, Nining. *Penguasaan Vocabulary Dalam Memahami Descriptive Text Dengan Make A Match Bermedia Tumbur*. (Sukabumi: CV Jejak), 2021
- Zuhairi. *Perencanaan Sistem Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. (Yogyakarta: Metrouniv Perss), 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Izza Afkarina

NIM : 211101010019

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hal penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali serta tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2025



Intan Izza Afkarina
Intan Izza Afkarina
NIM: 211101010019

Lampiran 2. Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10183/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Jember

Jl. Letjen Panjaitan No. 55 Sumbersari, Kec. Sumbersari Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010019
Nama : INTAN IZZA AFKARINA
Semester : Delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Jember" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Februari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER

Jalan Letjend. Panjaitan No. 53-55 Jember 68121 Telp./Fax. 0331-338586
Laman <http://www.sman1jember.sch.id>, Pos-el : sekolah@sman1jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR 800.1.11.1/903/101.6.5.1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197309221997031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : INTAN IZZA AFKARINA
NIM : 211101010019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMAN 1 JEMBER"** pada tanggal 19 Februari s.d 14 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PARAF HIERARKI	
KEPALA TATA USAHA	
WAKA Ur. KURIKULUM	



Jember, 15 Mei 2025
Kepala Sekolah,

Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP 197309221997031003

Lampiran 4. Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian SMAN 1 Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa, 18 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian	Kepala TU Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos	
2	Kamis, 17 April 2025	Observasi dan Dokumentasi Sejarah Berdiri SMAN 1 Jember, Profil, Visi Misi	Kepala TU Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos	
3	Jum'at, 25 April 2025	Observasi pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.3	Guru PAI Bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd.	
4	Selasa, 29 April 2025	Wawancara dengan Guru PAI	Bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd.	
5	Rabu, 30 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Jember	Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.	
		Wawancara dengan Siswa kelas X.3	Akbar	
6	Jum'at, 09 Mei 2025	Wawancara dengan Siswa Kelas X.3	Aira	
			Kendra	
			Naura	
7	Rabu, 14 Mei 2025	Pengambilan Surat Penelitian	Kepala TU Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos	

J E M B E R

Jember, 14 Mei 2025

Kepala Sekolah SMAN 1 Jember

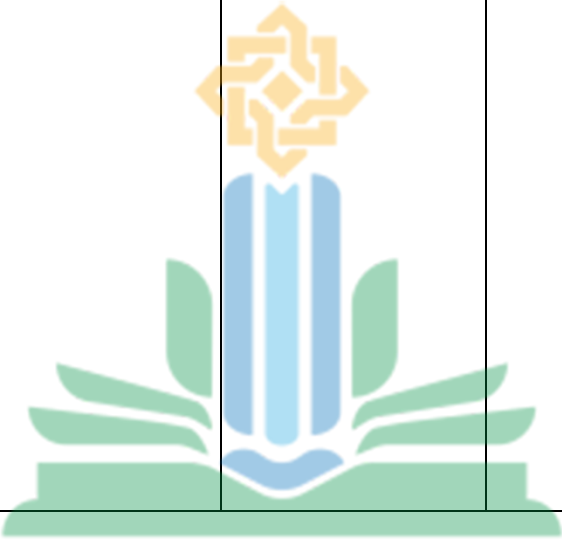


Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Jember	1. <i>Make A Match</i> 2. Pendidikan Agama Islam dan	- Penerapan <i>Make A Match</i> - Langkah-langkah <i>Make A Match</i> - Kelebihan dan Kekurangan <i>Make A Match</i> - Respon Siswa - Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti - Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Mapel PAI c. Siswa Siswi kelas X 2. Dokumentasi 3. Kepustakaaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025? 2. Bagaimana Respon Siswa dalam Penerapan Model

	Budi Pekerti	Pekerti		an dan Verifikasi 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Teknik	Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025?
--	-----------------	---------	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Penelitian SMAN 1 Jember
2. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*
4. Respon siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

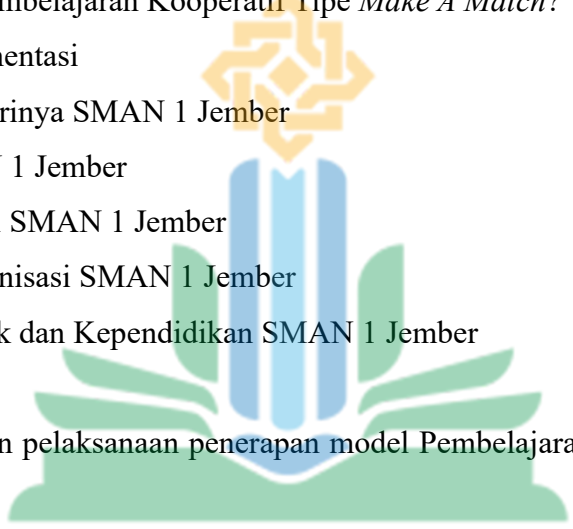
B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a) Bagaimana pembelajaran di SMAN 1 Jember, apakah mengikuti perkembangan zaman?
 - b) Apakah sekolah juga mendorong guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi?
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a) Bagaimana perencanaan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas?
 - b) Bagaimana pelaksanaan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas?
 - c) Bagaimana evaluasi penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas?
 - d) Bagaimana respon siswa dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*?
 - e) Apakah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini cocok digunakan dalam Mata Pelajaran Pendidikan dan Budi Pekerti?
 - f) Apakah ada kendala atau tantangan dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*?
3. Siswa
 - a) Bagaimana perencanaan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas?
 - b) Bagaimana pelaksanaan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas?

- c) Bagaimana evaluasi penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas?
- d) Bagaimana kerja sama kamu dengan teman sekelas saat pembelajaran *Make A Match* berlangsung?
- e) Apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan?
- f) Apakah kamu merasa bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat mengatasi permasalahan yang muncul seperti rasa bosan saat pembelajaran?
- g) Apakah ada kesulitan saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Jember
2. Profil SMAN 1 Jember
3. Visi dan Misi SMAN 1 Jember
4. Struktur organisasi SMAN 1 Jember
5. Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Jember
6. Modul Ajar
7. Foto Kegiatan pelaksanaan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI
Penyusun/Tahun	Abdul Karim Amrulloh/2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	<i>Akhlak/ Mahabbah, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada Allah Swt.</i>
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan ke-	7
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong
Sarana Prasarana	Papan Tulis, Spidol, Kartu Pertanyaan dan Jawaban
Target Peserta Didik	Reguler/tipikal
Model Pembelajaran	Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Kompetensi Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
2. Menganalisis cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa anda mengetahui apa pengertian akhlak *mazmumah*?
2. Apa anda mengetahui apa arti *syu'ab al-Iman*?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis seperti artinya mahabbah, khauf, *raja'*, dan tawakal
2. Guru menyiapkan bahan mengenai pembelajaran tentang materi cabang-cabang iman: mahabbah, khauf, *raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)
 - a. Mempersiapkan media/bahan/media pendukung pembelajaran

- b. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan
- d. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai apersepsi
2. Kegiatan inti (95 menit)
 - a. Guru menyampaikan materi tentang *syu'ab al-Iman*
 - b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
 - c. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
 - d. Peserta didik dibagi menjadi beberapa bagian kelompok yaitu yang memegang kartu soal dan kelompok yang memegang kartu jawaban.
 - e. Guru menyampaikan tata cara main dan peraturan dalam pembelajaran make a match ini
 - f. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Mereka dapat mendiskusikannya dengan anggota kelompok sesama pemegang kartu, dapat mencari di buku, internet ataupun catatan. Berikan kesempatan agar semua dapat memikirkan soal dan jawaban.
 - g. Peserta didik saling mencari pasangan sampai batas waktu yang telah ditentukan, apabila telah ditemukan 8 pasangan kartu tercepat dan benar maka akan mendapatkan reward, tetapi jika dalam sesi 1 terdapat pasangan kartu yang salah maka akan dilakukan sesi 2 sampai mendapat 8 pasangan kartu yang benar.
 - h. Guru menyuruh pasangan kartu untuk mempresentasikan di depan kelas dan siswa lainnya merespon apakah sesuai atau tidak
 - i. Guru memberikan penjelasan mengenai kecocokan pertanyaan dan jawaban pada kartu yang telah dipresentasikan.
 - j. Mengambil Kesimpulan
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
 - b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
 - c. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
 - d. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 168-170

Pengayaan dan Remedial

> Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya

> Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakana dengan baik

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- > Dapatkah anda menjelaskan kembali tentang *syu'ab al-Iman*
- > Coba analisis kembali apa saja yang menjadi pembahasan tentang *syu'ab al-Iman*

Refleksi Guru

- > Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- > Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?
- > Refleksi guru dicatat dalam jurnal catatan guru

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26

Glosarium

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang buruk

Mahabbah adalah cinta kepada Allah Swt

Khauf adalah takut kepada Allah Swt

Raja' adalah berharap kepada Allah Swt

Daftar Pustaka

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Jember



Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.

Jember, 25 April 2025

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam



Abdul Karim Amrulloh, S.Pd.

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 dan 2: Proses penelitian berupa wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Jember dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti Kelas X



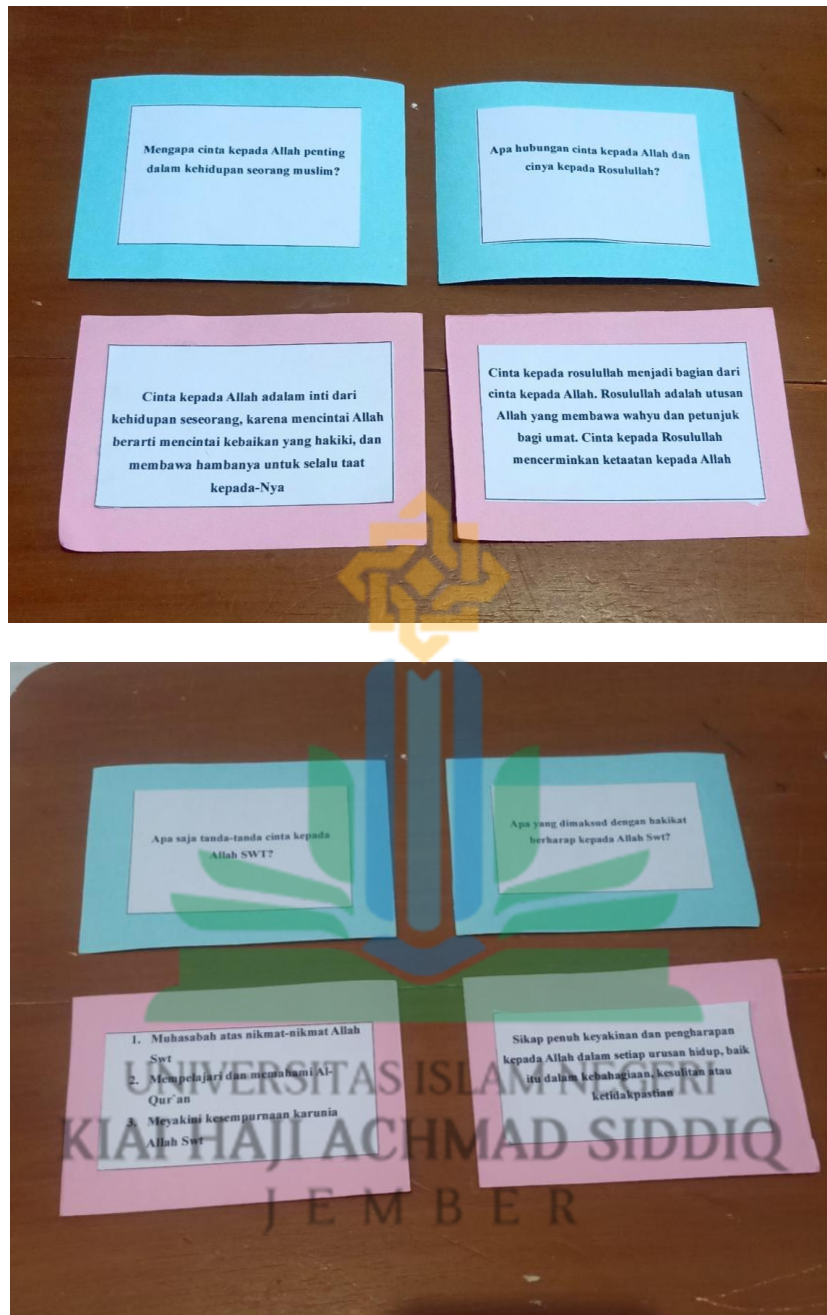
Gambar 3,4,5, dan 6: Proses wawancara kepada siswa kelas X.3



Gambar 7, 8, 9, 10, 11, dan 12: Dokumentasi pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Kelas X.3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9. Kartu Make A Match



Gambar 13 dan 14: Kartu soal dan jawaban yang berisikan materi mengenai Hakikat mencintai Allah, Khauf, Raja', dan Tawakal yang dipakai dalam permainan *make a match*

Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Intan Izza Afkarina
NIM : 211101010019
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Oktober 2003
Alamat : Dusun Krajan, Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari,
Kabupaten Banyuwangi
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Email : Intanizzaaf@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Tegalsari (2007-2009)
2. SDN 2 Tegalsari (2009-2015)
3. SMP Plus Darussalam Blokagung (2015-2018)
4. MAN 2 Banyuwangi (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)